

**“IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA
KELAS X DI SMK KEPANJEN KABUPATEN MALANG”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Stara Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

FITRIA KUSUMAWATI
NIM : 09130013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMUPENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JUNI, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**“IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA
KELAS X DI SMK KEPANJEN KABUPATEN MALANG”**

SKRIPSI

Oleh
Fitria Kusumawati
09130013

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2013

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
NIP.197606162005011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H Abdul Basith, M.Si
NIP.197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA
KELAS X DI SMK KEPANJEN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh :
Fitria Kusumawati (09130013)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2013
dengan nilai A
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S. Pd)
pada tanggal : 27 Juni 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
NIP.197606162005011005

:

Sekretaris Sidang

Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP.197203062008012010

:

Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
NIP.197606162005011005

:

Penguji Utama

Dr.Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP.1952111011983031004

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403199803100

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Al-Hamdulillah kehadiran ALLAH SWT-sholawat serta salam kehadiran Rasulullah SAW, penulis persembahkan karya berupa skripsi ini untuk:

Bapak Much.Sahid & Ibunda tercinta Siti Mariyam

Yang dengan tulus ikhlas mencurahkan cinta, do'a dan semua yang beliau berdua miliki untuk kesuksesan putrinya.

Kakak dan Saudara-saudara ku

Yang selalu mendo'akan yang terbaik bagiku

Dosen dan guruku

Yang dengan sabar membimbing dan mencurahkan ilmunya tanpa pamrih.

Sahabat-sahabat ku kelas IPS A'09 di UIN MALIKI MALANG

Dini, Khilya, Intan, Nafik, Tiara. Dudung, Endang, Anis, Nurul, Ani dan semua yang tidak bisa aku sebut satu persatu.

Terima kasih atas semuanya (Mudah-Mudahan ALLAH, tetap menjadikan kita saudara)

Sahabat-sahabatku Sekamar di FAZA 18

Lian, dkk begitu banyak kenangan yang tak terlupakan.

Sahabat-sahabat ku SMA SMP SD dan TK

Teman-teman seperjuangan PPL Rista dan mbak Halimah dkk.

(Ya ALLAH, jadikanlah perpisahan ini berkah bagi kami)

Ya ALLAH sujud & syukur atas kehadiran hamba- hambamu yang senantiasa menyayangiku sebagai bukti atas rahmat kepada kalian semualah kupersembahkan "karyaku ini"

MOTTO

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٢﴾

Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya. (QS al-Mukminun: 62)

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitria Kusumawati
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar.

Malang, 10 Juni 2013

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Kusumawati
NIM : 09130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : **Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang**

maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
NIP : 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini sanya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013

Fitria Kusumawati

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi-Mu **Ya Rabby**, yang telah menghantarkan lentera kebenaran dalam hati kami, sehingga saya merasa bahagia dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan Pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang”** dengan baik.

Bagimu **Ya Rasulallah** shalawat serta salam selalu terhanturkan keharibaanmu, karena dengan petunjuk-Nya maka kami dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan IPS (S.Pd).

Suatu kebanggaan yang tak terkira bagi diri saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati saya sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H Abdul Basith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI selaku dosen pembimbing.
5. Bapak M. Sahid dan Ibu Mariam dan keluarga tercinta, atas doa dan bimbingannya yang takpernah berhenti dalam mengiringi langkah putra-putrinya dalam meraih kesuksesan dunia dan akhiratnya.
6. Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa mamrih.
7. Bapak Djumadi selaku kepala SMK Kepanjen, Ibu Yuniarsih, Ibu Indra, Ibu Sutarti dan Siswa-Siswi kelas X SMK Kepanjen.
8. Temen-temen FAZA 18 lian dkk, terimakasih telah memberikan kenangan yang tidak terlupakan
9. Temen-temen IPSA'9 UIN Maliki Malang, terimakasih telah memberikan kenangan selama 4 tahun kebersamaan kita dalam menuntut ilmu yang tidak akan terlupakan. Tetap Semangat Kawan! Indahnya kebersamaan.
10. Temen-temen PKLI Rista, mbak Halimah dkk terima kasih telah memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
11. Sodara-sodaraku yang selalu memberi semangat dalam pembuatan sekripsi ini.
12. Adik-adik yang telah memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.
13. Serta semua pihak yang terlibat baik secara langsung atau tidak, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Laporan ini merupakan manifestasi seorang yang peduli dengan perkembangan dunia pendidikan untuk memberikan sumbangsih bagi setiap individu yang secara kebetulan atau memang dengan sengaja membacanya. Kekurangan menjadi suatu

keniscayaan bagi apapun yang baru. Karenanya dengan penuh kerendahan hati, tidak pantas kami menutup mata dan hati menerima saran dan kritik dari berbagai pihak yang telah membacanya.

Akhirnya hanya kepada keluhuran *asma Allah* jua kami memohon taufik, *ma'unah* serta keberkahan dari semua gerak langkah dan hati kami.
AminWassalamu'alaikumWr.Wb

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُ = û

إِي = î



DEPARTEMAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Fitria Kusumawati
NIM : 09130013
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
Judul skripsi : Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda tangan
1	1 April 2013	Rumusan Masalah	1.
2	15 April 2013	Konsultasi Bab 1, 2 dan 3	2.
3	29 April 2013	Acc Bab 1,2,3 dan Konsultasi Bab 4	3.
4	30 April 2013	Angket	4.
5	25 Mei 2013	Revisi Bab 4, konsultasi Bab 5	5.
6	17 Mei 2013	Acc Bab 4,5 dan Konsultasi Bab 6	6.
7	22 Mei 2013	Acc Bab 6	7.
8	27 Mei 2013	Abstrak dan Acc Keseluruhan	8.

Malang, 10 Juni 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
BUKTI KONSULTASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACK.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1

B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Masalah	5
F. Definisi Istilah.....	6
G. Originalitas Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Implementasi Program	10
B. Pendidikan Kewirausahaan	10
C. Kewirausahaan Bisa Diajarkan	21
D. Kebutuhan Akan Wirausaha	29
E. Pentingnya Kewirausahaan.....	30
F. Dorongan Merintis Wirausaha	31
G. Menumbuhkan Minat Berwirausaha	34
H. Hal-Hal Khusus Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Di SMA/SMK/MAK.....	40
I. Kewajiban Beribadah	41
J. Ciri Manusia Wirausaha	46
K. Prinsip-Prinsip Wirausaha.....	48
L. Standar Efektifitas Pembelajaran	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi Penelitian	55
C. Sumber Data	55
D. Kehadiran Peeliti.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV PAPARAN DATA	65
A. Profil Sekolah	65
B. Paparan Data Penelitian.....	68
1. Implemantasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen.....	68
a. Sebagai Bidang Study.....	70
b. BC (<i>Business Center</i>).....	72
c. Koperasi Siswa.....	75
2. Mengetahui efektifitas penerapan program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen	78
a. Hasil angket.....	79
1) Indikator 1.....	79
2) Indikator 2.....	80
3) Indikator 3.....	81
4) Indikator 4.....	82
b. Hasil Observasi	84

c. Hasil Wawancara.....	85
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Implementasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang	87
B. Efektifitas penerapan program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang	97
BAB VI PENUTUP	106
A. KESIMPULAN	106
B. SARAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Originalitas Penelitian	8
TABEL 1.2 Angket	61

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Framework	14
GAMBAR 1.2 Membentuk Jiwa Entrepreneur	23

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1.1 INDIKATOR 1.....	79
GRAFIK 1.2 INDIKATOR 2.....	80
GRAFIK 1.3 INDIKATOR 3.....	81
GRAFIK 1.4 INDIKATOR 4.....	83
GRAFIK 1.5 INDIKATOR 1.....	98
GRAFIK 1.6 INDIKATOR 2.....	99
GRAFIK 1.7 INDIKATOR 3.....	101
GRAFIK 1.8 INDIKATOR 4.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Angket

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Foto-foto

Lampiran 6 Surat Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 7 Surat Penelitian Dari SMK

Lampiran 8 Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa kelas X

Lampiran 9 RPP guru

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Kusumawati, Fitria.2013. *Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, jurusan pendidikan IPS, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang). Dosen Pembimbing : Dr.H Abdul Malik Karim A.M.PdI

Kata kunci : Implementasi Program, Pendidikan, Kewirausahaan.

Pada zaman sekarang ini pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh generasi penerus bangsa. Karena tidak dipungkiri pada zaman sekarang sulit sekali mencari pekerjaan. Apa lagi mereka yang hanya tamatan SMA, SMK dan yang sederajat. Dibutuhkan suatu penanama jiwa kewirausahaan dalam proses pendidikan, agar ketika nantinya mereka bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi mereka dan masyarakat sekitarnya. Dan bukan menjadi pencari kerja. Di SMK Kepanjen telah dilakukan suatu usaha demi menumbuhkan jiwa disiplin dan jiwa kewirausahaan. Dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lakukan dengan cara melalui matapelajaran KWU, melalui BC dan melalui Kopersi.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui implemantasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang dan mengetahui efektifitas implementasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMK Kepanjen di Jalan Penarukan No.5 Kepanjen. Sumber data dari penelitian ini adalah beberapa guru dan siswa. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena dalam peelitian ini peneliti adalah sebagai instrument utama untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui interview, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 3 program yang sudah berjalan di SMK Kepanjen dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Yaitu melalui pembelajaran dikelas, melalui BC dan melalui koperasi. Dari ketiga program tersebut dapat dikatakan program BC yang paling efektif karena peserta didik praktek langsung menjadi seorang wirausaha.

ABSTRACT

Kusumawati, Fitria, 2013. *The Implementation of Entrepreneurship Education Program at Class X in SMK Kepanjen, Malang District*. Final Paper, Study Program of Economic Education, Department of Social Science Education, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang). Advisor: Dr. H. Abdul Malik Karim, M.PdI

Keywords: Implementation of Program, Education, Entrepreneurship

In recent days, entrepreneurship education is very demanded by the national generation. It is not denied that it is difficult nowadays to look for job. For students who have only graduated from high school, vocational high school and other equivalent school, this difficulty is so obvious. The internalization of entrepreneurship is very important during education process such that the graduates are not merely being the seeker of the job, but also opening the job for them and the people around them. SMK Kepanjen has attempted to develop the entrepreneurship discipline among the students. The teaching of entrepreneurship is delivered through KWU, BC and School Cooperative.

The objectives of research are to understand the implementation of entrepreneurship education program at Grade X in SMK Kepanjen of Malang District and to acknowledge the effectiveness of the implementation of entrepreneurship education program at Grade X in SMK Kepanjen of Malang District.

Research approach is descriptive qualitative. The location of research is at SMK Kepanjen with the address of Jalan Penarukan No.5 Kepanjen. Data source involves teachers and students. The presence of the author is very important because the author is the main instrument to obtain the data. Data collection techniques are interview, questionnaire, observation and documentation. Data validity check technique is using triangulation.

Result of research is that there are three (3) programs that have been implemented at SMK Kepanjen which are important to develop the entrepreneurship. These three programs include learning at class, BC and cooperative. From these three programs, only BC program is the most effective because the educated participants are directed to practice as the entrepreneur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi kita semua di era Globalisasi seperti ini. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹ Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut menurut peneliti sesuai dengan ciri-ciri seorang wirausaha yang sukses yaitu aktif mengembangkan potensi dirinya demi terciptanya suatu kesejahteraan bagi dirinya. Pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas output sumber daya manusia menjadi lebih baik, yang nantinya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Terlebih ketika di dalam suatu sekolah terdapat suatu pendidikan kewirausahaan, dengan adanya pendidikan kewirausahaan di harapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mandiri, kreatif dan dapat

¹Undang- Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara,2006), hlm.72

membaca peluang berbisnis. Sebagaimana kita ketahui bahwa di era sekarang ini sulit sekali mencari pekerjaan, maka diharapkan dengan adanya suatu pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih bisa mandiri ketika sudah terjun di masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Peter Ducker misalnya, pakar bisnis dan manajemen kelas dunia ini mengemukakan :

“The entrepreneurial mystique? Is't not magic, it's not mysterious, and is has nothing to do with the genes. It's a discipline. And, like any discipline, it can be learned”.

Berangkat dari argumen itu, muncul pula pertanyaan berikutnya yang cukup filosofis, yaitu : mengapa kewirausahaan nampaknya begitu penting untuk di pelajari?” Guna menjawab ini peneliti paparkan pendapat yang dikemukakan oleh Astomoen bahwa : menurut pakar intrepeneur dari Amerika Serikat, David McClelland , suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah entrepreneur-nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Di negeri ini diperkirakan keberadaanya baru 0,2%, apakah hal ini menjadi penyebab belum tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia? Dalam pernyataan itu, David McClelland tidak merinci lebih jauh mengapa jumlah entrepreneur harus 2% dari jumlah penduduk suatu negara.² Dalam perhitungan angka 2% menurut David McClelland tersebut, maka kalau jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sekitar 237.641.326 jiwa, setidaknya diperlukan sekitar 4.752.826 jiwa lebih dari enterpreneur. Sejalan dengan pendapat itu, Mitsuyuki Masatsugu,

² Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung:Alfabeta,2008) hlm.IV

direktur utama konsultan manajemen internasional yang berpusat di Tokyo, Jepang menuturkan : “Pengalam penulis di beberapa negara berkembang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor kunci membangun bangsa. Salah satu yang penting, melatih para pengusaha agar mampu berinisiatif mengemban tugas memajukan perekonomian negara”. Singkatnya, negeri ini kini mempunyai kebutuhan yang sangat mendesak untuk menumbuhkembangkan jiwa dan semangat wirausaha minimal 4 juta orang.³ Pemenuhan kebutuhan itu akan dapat diacapai secara efektif melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang terpola dengan baik di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan utama untuk menghasilkan *business entrepreneur* yang handal dan profesional.

Peneliti mengambil SMK Kepanjen karena di sekolah tersebut telah diterapkan Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa SMK sudah dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran dalam mata pelajaran yaitu melalui matapelajaran KWU (Kewirausahaan), BC (*Business Center*) dan melalui suatu unit produksi yaitu Koprasi. Ketika diterapkanya pembelajaran kewirausahaan maka di harapkan lulusan dari SMK Kepanjen dapat menjadi seseorang yang memilik jiwa wirausaha dan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan kewirausahaan karena ketika banyak generasi penerus yang memiliki jiwa kewirausahaan maka diharapkan bisa memperbaiki masalah pengangguran yang ada di Indonesia.

³ Ibid.hlm.IV

Dan dengan adanya suatu pembelajaran mengenai kewirausahaan di SMK Kepanjen, berangkat dari latar belakang di atas maka penulis bermaksud dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang”

B. Rumusan Masalah.

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian di atas, maka untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana efektifitas implementasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implemantasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang
2. Mengetahui efektifitas implemantasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi segala pihak

diantaranya:

1. Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dan menambah Ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri siswa.

2. Siswa.

Mengetahui bahwa jiwa kewirausahaan itu penting bagi masa depan ketika mereka terjun ke masyarakat.

3. Sekolah.

Agar menerapkan program yang lebih baik dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang bermanfaat bagi siswa.

4. Pengembangan Ilmu.

Sebagai karya ilmiah yang bisa dimanfaatkan oleh semua orang yang dapat menjadi bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

5. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah keustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah pada siswa kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang. Agar pembahasan dalam

penulisan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu: bagaimana implementasi program pendidikan kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang dan bagaimana keefektifitasan penerapan program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah pada kelas X, karena pada saat peneliti melakukan penelitian, peserta didik kelas XI sedang melakukan PKL dan kelas XII di fokuskan untuk persiapan UAN. Jadi, peneliti mengambil subjek peserta didik di kelas X.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menjelaskan istilah atau konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep yang dijelaskan adalah istilah atau konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari para pembaca. Oleh sebab itu, penjelasan atau definisi dari konsep atau istilah diberikan oleh peneliti sendiri bukan merupakan hasil kutipan dari pakar atau ahli.

Dari keterangan di atas, definisi istilah yang diberikan oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berjudul **“Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di**

SMK Kepanjen Kabupaten Malang”, antara lain mengemukakan definisi istilah penelitian sebagai berikut:

Implementasi program adalah sebuah rencana yang perlu dilaksanakan demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini adalah sebuah implementasi program pendidikan yang dilaksanakan demi terciptanya suatu jiwa wirausaha pada kelas X di SMK Kepanjen.

Pendidikan Kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan adalah sesuatu yang harus dijalani oleh setiap insan manusia untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya, dan pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang sangat penting. Sedangkan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapat suatu pendapatan demi berlangsungnya kehidupan, kewirausahaan tidak hanya membuka usaha saja tapi penyaluran barang dan jasa juga bisa disebut dengan wirausaha. Dalam hal ini, kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memulai dan mengenalkan usahanya sendiri, mengorganisir dan membangun usaha dengan segala resiko.

Jadi, pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

G. Originalitas Penelitian.

Penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya, judul dari penelitian sebelumnya adalah “Pendidikan Entrepreneurship pada Masyarakat Lokal dalam Mencapai Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Entrepreneur Sukses Produk Makanan di Desa Sanan Blimbing-Malang)” dan Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasan-Madura. Sedangkan pada judul yang peneliti ambil adalah “Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada kelas X Di SMK Kepanjen Kabupaten Malang. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah memiliki analisis data yang sama yaitu analisis kualitatif deskriptif. Dan untuk lebih mengetahui perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Perbedaan dan persamaan	Fajharin Nurhajjah, 2010	Hosnul Mukarromah, 2009	Peneliti
Judul penelitian	Pendidikan Entrepreneurship pada Masyarakat Lokal dalam Mencapai Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Entrepreneur Sukses Produk Makanan di Desa Sanan Blimbing-Malang).	Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasann-Madura	Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada kelas X Di SMK Kepanjen Kabupaten Malang
Subjek penelitian	Masyarakat Lokal Desa Sanan	siswa SMKN 3 Pamekasan.	siswa kelas X di SMK Kepanjen kabupaten Malang
Analisis data	teknis analisis	deskriptif	Analisis

	deskriptif kualitatif	kualitatif	kualitatif diskriptif.
Teknik pengumpulan data	pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Interview, Observasi, dan Dokumentasi.	pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendeskripsikan pendidikan entrepreneurship pada masyarakat lokal para entrepreneur sukses produk makanan di desa Sanan kecamatan Blimbing kabupaten Malang dalam mencapai keberhasilan usaha. 2. Untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan formal bagi para entrepreneur sukses produk makanan di desa Sanan kecamatan Blimbing kabupaten Malang.⁴ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keinginan menjadi wirausahaan muslim. 2. Untuk mengetahui karakter wirausaha pada siswa SMKN 3 Pamekasana.⁵ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui implementasi program pendidikan kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang 2. Mengetahui efektifitas implementasi program pendidikan kewirausahaan pada kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

Tabel 1.1
Originalitas penelitian.

⁴ Fajharin Nurhajjah, 2010. *Pendidikan Entrepreneurship pada Masyarakat Lokal dalam Mencapai Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Entrepreneur Sukses Produk Makanan di Desa Sanan Blimbing-Malang)*. Skripsi S1 Pend. IPS. UIN Maliki Malang.

⁵ Hosnul Mukarromah, 2009. *Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasana-Madura*. Skripsi S1 Pend. IPS. UIN Maliki Malang

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Program.

Secara umum istilah implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan.¹ Sedangkan program adalah rencana mengenai asas-asas serta dengan usaha-usaha.² Implementasi program adalah sebuah rencana yang perlu dilaksanakan demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini adalah sebuah implementasi program yang dilaksanakan demi terciptanya suatu jiwa wirausaha pada kelas X di SMK Kepanjen.

B. Pendidikan Kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).³

Dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Lima*,(Jakarta:PN Balai Pustaka,1976).hlm.377

²*Ibid.*,hlm.769

³ Tim Dosen FIP IKIP Malang,*Pengantar Dasar Dasar Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 1988), hlm.7

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”⁴ Pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapainya kesejahteraan manusia. Dengan pendidikan yang baik dan berkualitas diharapkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik, yang nantinya juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.

Sedangkan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan dan mengejar peluang sesuai dengan situasi dirinya. Dalam hal ini, kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memulai dan mengenalkan usahanya sendiri, mengorganisir dan membangun usaha dengan segala resiko. Mengacu pada pengertian tersebut, ada tiga jenis perilaku dalam kewirausahaan, yaitu :

1. Memulai dan pengerjakan usahanya atas dasar inisiatif sendiri.
2. Mengorganisir dan membangun usaha sendiri.
3. Keberanian dalam menghadapi ketidak pastian dan resiko.⁵

Kewirausahaan pada umumnya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk teribat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu

⁴Undang- Undang RI no 20 tahun 2003, *op.cit.*, hlm.72

⁵Maryuani.dkk, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Malang:LP3 Univ Barawijaya.2000)hlm.18

keinginan dengan cara yang mereka pilih, serta mempunyai keinginan yang tinggi untuk berprestasi.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan membutuhkan kepribadian unggul yang mencerminkan budi luhur dan sifat yang patut diteladani. Karena atas dasar kemampuan sendiri dapat melahirkan prestasi yang gemilang. Kewirausahaan juga diartikan sebagai keberanian, keutamaan serta keperkasaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dengan demikian, kewirausahaan adalah himpunan sifat-sifat pribadi yang mengandung unsur-unsur keberanian, keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan diri sendiri. Oleh karena itu, percaya diri merupakan faktor penting dalam meraih sukses, bahkan merupakan prasyarat agar dapat *survive* dalam menghadapi tantangan dan permasalahan hidup.⁷ Kewirausahaan juga seringkali di sebut dengan istilah *entrepreneur*.

Jadi pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Pendidikan kewirausahaan juga di atur dalam :

1. Instruksi Presiden No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan. Inpres ini

⁶*Ibid.*, hlm.18

⁷*Ibid.*, hlm.18

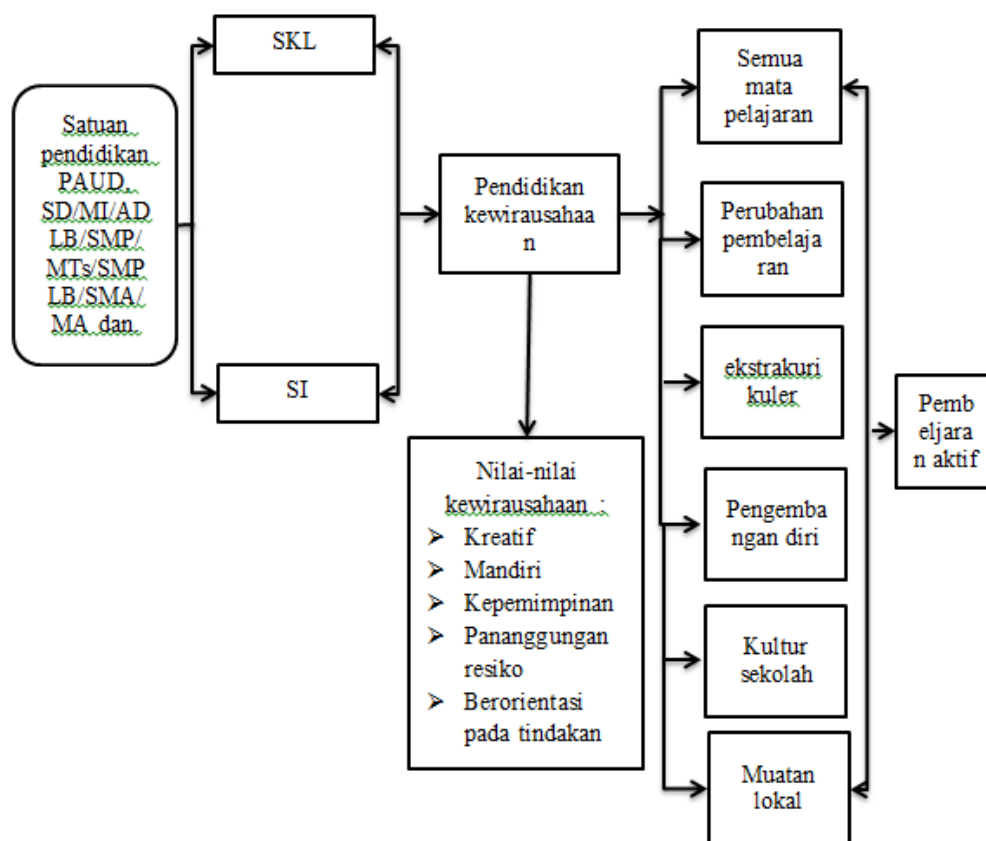
memberikan implikasi pada penyelenggaraan pendidikan. Melalui gerakan ini pemerintah berharap budaya *entrepreneurship* akan menjadi bagian etos kerja masyarakat dan bangsa sehingga dapat melahirkan *the best entrepreneur* yang andal, tangguh dan mandiri.

2. Surat Keputusan Bersama Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan Nasional No.02/SKB/MENEG/VI/2000 dan No.4/U/SKB/2000 tertanggal 29 Juni 2000 tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan. Tujuan SKB adalah (a) memasyarakatkan dan mengembangkan perkoperasian dan kewirausahaan melalui pendidikan, (b) menyiapkan kader-kader koperasi dan wirausaha (*entrepreneur*) yang professional, (c) menumbuh kembangkan koperasi, usaha kecil dan menengah untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional dalam tatanan ekonomi kerakyatan.
3. Pidato Presiden pada Nasional Summit 2010 telah mengantarkan perlunya menggalangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan metodologi pendidikan yang lebih mengembangkan kewirausahaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan, Pasal 4 butir (d) kreatifitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan, butir (e) tingkat kemandirian serta daya

saing, dan butir (f) kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungan.⁸

Dari beberapa keputusan pemerintah mengenai pendidikan kewirausahaan maka seharusnya pada setiap sekolah diterapkan pendidikan karakter sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pengintegrasian pendidikan *entrepreneurship* ke dalam lingkungan sekolah dapat diilustrasikan pada gambar *framework* berikut ini :



Gambar 1.1
framework

⁸Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneurship* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2012),hlm.53

Di jenjang pendidikan SMA dan SMK sudah terlihat secara eksplisit nilai-nilai *entrepreneurship* dan koperasi. Sementara itu di SMK ada mata pelajaran khusus tentang *entrepreneurship*, yaitu mata pelajaran kewirausahaan. Semua itu diproses dari TK sampai SMA dengan menggunakan prinsip pembelajaran aktif bagi peserta didik.⁹

Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang secara utuh memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai *entrepreneur*. Pendidikan *entrepreneur* harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah, baik itu oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah maupun oleh peserta didik. Nilai-nilai *entrepreneurship* perlu diintegrasikan kedalam kurikulum dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan pendidikan *entrepreneurship*.¹⁰

1. Dalam mata pelajaran.

Nilai-nilai *entrepreneurship* diinternalisasikan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter *entrepreneur* dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Semua mata pelajaran mempunyai peluang yang sama untuk menerima nilai-nilai tersebut.

2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan

⁹ *Ibid.*, hlm.62.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.62

potensi serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Contohnya kegiatan yang dapat diberi muatan *entrepreneurship* adalah seni budaya, pramuka, olahraga, koperasi dan lain-lain.

3. Pengembangan diri.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter *entrepreneur*. Dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, pengembangan karier dan bagian ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kreatifitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan belajar, kegiatan sosial, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Kegiatan pengembangan diri dapat dibedakan menjadi kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram adalah kegiatan yang tidak direncanakan secara khusus dan dilaksanakan langsung oleh peserta didik dan tenaga pendidik serta diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya, dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan

spontan, keteladanan dan pengondisian agar sikap-sikap *entrepreneur* menjadi kebiasaan.¹¹

4. Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha.

Perubahan pembelajaran dari teori praktik kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter *entrepreneur*, pemahaman konsep dan *skill*. Bobot kompetensi karakter dan *skill entrepreneur* lebih besar dibandingkan dengan pemahaman konsep.

5. Integrasi ke dalam buku ajar.

Pendidikan *entrepreneur* dapat diintegrasikan ke dalam buku ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun dalam evaluasi.

6. Integrasi ke dalam kulture sekolah.

Ketika nilai-nilai *entrepreneur* sudah menjadi kultur sekolah maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan *entrepreneurship*. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana ada interaksi antarwarga sekolah dan interaksi antara warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip kejujuran, komitmen, tanggung jawab, optimis, kreatif dan lain-lain.

7. Integrasi ke dalam muatan lokal.

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah

¹¹ *Ibid.*, hlm.64

yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, nilai-nilai luhur setempat, keterampilan, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan untuk menciptakan lapangan kerja secara luas.¹²

Nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dan ditanamkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang menunjukkan ciri-ciri seorang *entrepreneur*. Banyak para ahli yang memberi masukan terkait nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan *entrepreneurship* di sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat memilah-milah sesuai dengan prioritas kebutuhannya. Tetapi, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, ada tujuh belas nilai pokok yang harus dikembangkan di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah :

1. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2. Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
3. Berani mengambil resiko : kemampuan seseorang untuk myukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko.

¹² *Ibid.*, hlm .65

4. Berorientasi pada tindakan : mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Kepemimpinan : sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7. Jujur : perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif : kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam langkah memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11. Kerjasama : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya maupun menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.

12. Pantang menyerah (ulet) : sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai *alternative*.
13. Komitmen : kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14. Realistis : kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan perbuatannya.
15. Rasa ingin tau : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang di pelajari, dilihat dan didengar.
16. Komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
17. Motivasi kuat untuk sukses : sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.¹³

Dalam penelitian berbasis otak, ditemukan struktur letak bagian otak dan zat kimia otak (hormon) mempengaruhi jenis kecerdasan yang beraneka ragam. Peserta didik tidak mudah belajar atau berfikir ketika emosi peserta didik terganggu. Oleh karena itu, sentuhan kasih sayang, saling memaafkan, saling menghormati, kerjasama antar guru, antar peserta didik, keceriaan menjadi pemicu perkembangan keutuhan aspek akademik dan nonakademik. Untuk mewujudkan situasi tersebut maka

¹³ *Ibid.*, hlm.66

dalam pembelajaran diperlukan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Untuk belajar *entrepreneurship* tidak akan efektif jika didominasi oleh guru (*teacher centered*). Peserta harus diaktifkan oleh guru, katakunci yang dapat dipegang oleh guru ialah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik baik kegiatan berpikir (*mind-on*) dan berbuat (*hands-on*). Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif.¹⁴

C. Kewirausahaan Bisa di Ajarkan.

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang menyatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan.¹⁵ Banyak orang yang menganggap seseorang *entrepreneur* dilahirkan karena faktor keturunan. Hanya anak turunan pengusaha yang bisa sukses di bidang usaha. Sementara anak-anak pegawai tidak mungkin. Selain itu, ada pula yang berfikir bahwa faktor bakatlah yang menentukan keberhasilan dalam usaha. Bagi mereka yang tidak memiliki bakat usaha maka akan terus mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Demikian pula sebaiknya, bila seseorang memiliki bakat dalam usaha, usahanya itu akan cepat mencapai kesuksesan. Bahkan, ada pula yang berfikir bahwa keberhasilan pengusaha itu karena kebetulan nasibnya sedang mujur. Diskursus ini terus menjadi perdebatan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.67

¹⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: ALFABETA, 2008). hlm.5

Tetapi yang jelas, semuanya sepakat bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sikap, keterampilan dan budaya peserta didik.

Guru besar manajemen kelas dunia, Peter F. Drucker memberikan pernyataan yang cukup menggembirakan. Beliau berkata,

“Most of what you hear about entrepreneurship is all wrong. It’s not magic, it’s not mysterious, and it has nothing to do with the genes. It’s discipline. And, like any discipline, it can be learned.”

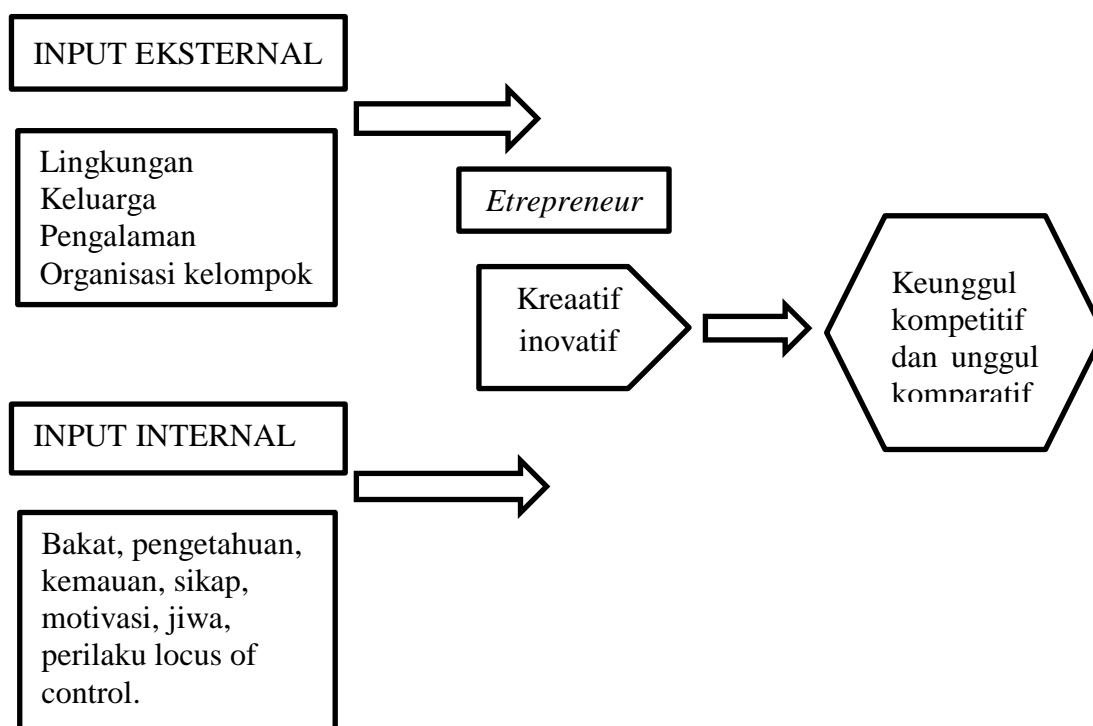
Entrepreneurship itu bukan sulap dan bukan misteri. Faktor keturunan tidak memberikan pengaruh apa pun dalam hal *entrepreneurship*. Tetapi, *entrepreneurship* berkaitan erat dengan disiplin dan bisa dipelajari oleh siapa saja. Pernyataan tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa semua orang bisa menjadi *entrepreneur* yang sukses asalkan ada kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.¹⁶

Pada dasarnya, ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia kelak, yaitu Lahir, Lingkungan, dan Latihan. Sejak lahir manusia sudah membawa ke faktor-faktor yang menentukan perkembangan kepribadiannya. Faktor ini dibawa oleh gen yang berasal dari orangtua atau kakek buyutnya. Dengan demikian sering ada perbedaan dalam proses pembelajaran yang sama antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Disamping itu, lingkungan juga ikut menentukan perkembangan kepribadian manusia. Pengalaman yang dilewati manusia sejak lahir akan mempengaruhi kepribadiannya juga. Manusia dapat menjadi baik atau buruk tergantung kepada lingkungan yang membentuknya. Hukum konvergensi

¹⁶ Barnawi, dkk., *op.cit.*, hlm.56

menyebutkan bahwa perkembangan manusia sama-sama dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan. Ngalim Purwanto merumuskan bahwa tiap-tiap sifat dan ciri-ciri manusia dalam perkembangannya ada yang lebih ditentukan oleh lingkungannya, dan ada pula yang lebih ditentukan oleh pembawaannya.¹⁷

Ada dua golongan input yang membentuk jiwa *entrepreneur*, yaitu input internal dan input eksternal. Lihatlah gambar di bawah ini :



Gambar 1.2
Dua Golongn Input yang Membentuk Jiwa Entrepreneur

Input internal adalah masukan yang berasal dari dalam individu. Bentuknya dapat berupa bakat, pengetahuan dan kemampuan awal, sikap awal, motivasi, jiwa, perilaku dan pengendalian diri. Sementara itu input

¹⁷ *Ibid.*, hlm.56

eksternal adalah masukan yang berasal dari luar individu. Bentuknya dapat berupa lingkungan, keluarga, pengalaman, organisasi dan kelompok. Kedua golongan input tersebut sama-sama mempengaruhi proses pembentukan jiwa *entrepreneur* yang penuh kreasi dan inovasi. Dengan demikian output-nya menghasilkan insan yang unggul kompetitif dan unggul komparatif.¹⁸

Akan tetapi sekarang ini *entrepreneurship* (Kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat.¹⁹

Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk baru yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 20 juta wirausaha baru, mereka menciptakan lapangan pekerjaan baru. Demikian pula Eropa Timur, wirausahawan ini mulai bermunculan. Bahkan di Negara Cina, yang menganut paham komunis, mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausahawan. Universitas Beijing, menghapuskan masa kuliah Marxis dan menggantikannya dengan mata kuliah kewirausahaan.²⁰

Tranformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di Negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan disekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan di berbagai kursus bisnis. Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat

¹⁸*Ibid.*, hlm.57.

¹⁹Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung:Alfabeta,2009), hlm.5

²⁰*Ibid.*,hlm.5

diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat.²¹

1. Kewirausahaan Sebagai Bidang Studi

Pemanfaatan desain pembelajaran kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK sekaitan dengan kewirausahaan sebagai bidang studi nampaknya memerlukan langkah-langkah yang relatif lebih sistematis dan komprehensif. Sebab, pada jenjang pendidikan menengah ini sudah mulai ada spesifikasi KBM yang lebih terarah berupa penjurusan dan atau rumpun keterampilan. Dalam konteks ini penjelasan UU Sisdiknas pasal 15 memaparkan bahwa pendidikan umum pada pendidikan menengah mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian dijelaskan pula bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dan pada pasal 18 ayat (3) UU Sisdiknas dikemukakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.²²

Secara operasional, SMA/MA terdiri dari 3 jurusan yaitu IPA, jurusan IPS dan jurusan Bahasa. Sementara itu di SMK/MAK

²¹ *Ibid.*, hlm.6

²² Eman Suherman, *op.cit.*, hlm.107

sebagaimana diketahui terdiri dari beberapa rumpun keterampilan. Itulah sebabnya pemanfaatan desain pembelajaran kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah ini hendaknya betul-betul tertata dengan baik dalam konsepsi yang relatif menyentuh mulai dari soal penetapan waktu pembelajaran, pelaksanaannya sampai evaluasi dan langkah-langkah tindak lanjut.²³

Berkaitan dengan soal waktu, nampaknya tepat bila pembelajaran kewirausahaan ditempatkan pada semester I dan II atau kelas XI SMA/SMK/MA/MAK dengan dasar pertimbangan utama : pertama, siswa kelas XI sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang bersangkutan, dan kedua, siswa kelas XI masih memiliki waktu luang dalam persiapan diri untuk menghadapi ujian akhir.²⁴

Dalam hal pelaksanaan, evaluasi dan langkah-langkah tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK, nampaknya harus sudah lebih banyak mengacu kepada “isi desain” terutama Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan dan Prosedur Implementasi desain Pembelajaran Kewirausahaan. Artinya, ketika akan diselenggarakan pembelajaran kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK, maka Kepala Sekolah yang bersangkutan beserta personal yang akan menangani pembelajaran ini menyiapkan segala sesuatu yang digambarkan pada pola dasar pembelajaran kewirausahaan. Kemudian pola dasar tersebut dilaksanakan bersamaan dengan

²³*Ibid.*, hlm.107

²⁴*Ibid.*, hlm.107

pelaksanaan prosedur implementasi desain. Dengan demikian akan berjalankah pembelajarn kewirausahaan di sekolah menengah ini.²⁵

Untuk melaksanakan pola dasar pembelajaran kewirausahaan berarti pihak sekolah harus menyiapkan konsepsi pembelajaran teori, praktek dan implementasi yang akan dilaksanakan melalui pendidikan, palatihan, bimbingan pembinaan dan konsultasi tentang kewirausahaan. Hal ini baiknya dilakukan 1 tahun sebelum pelaksanaan KBM kewirausahaan di mulai. Setelah itu kegiatan pembelajaran kewirausahaan memasuki tahapan persiapan, yang harus sudah selesai menjelang pelaksanaan KBM. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan sebagaimana tercantum dalam prosedur implementasi desain, yaitu:

a. Perencanaan, yang meliputi :

- 1) Pendalaman tentang desain pembelajaran kewirausahaan oleh pempinan sekolah dan guru yang akan ditugasi mengajar kewirausahaan.
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran kewirausahaan.
- 3) Identifikasi kebutuhan dalam rangka pembelajaran kewirausahaan.
- 4) Membuat standar pelayanan untuk pendidikan, pelatian, bimbingan, pembinaan dan konsultasi tentang kewirausahaan bagi siswa.

²⁵*Ibid.*,hlm.108

- 5) Menyusun kurikulum.
 - 6) Pengadaan dana, sarana, prasarana dan fasilitas.
 - 7) Rapat persiapan akhir.
- b. Promosi untuk merekrut peserta didik.
 - c. Menetapkan kurikulum yang telah di susun , yang ditindak lanjuti dengan menyusun GBPP, dan modul pembelajaran.
 - d. Menetapkan guru yang akan mengajar bidang studi kewirausahaan.²⁶

2. Pendidikan Kewirausahaan dan Pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan di Amerika Serikat baik ditingkat kursus-kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah entrepreneurship diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan bertujuan antara lain:

- a. Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
 - b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
 - c. Mengetahui karakteristik dan proses pengembangan produk.
 - d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
 - e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreatifitas serta membentuk organisasi kerjasama.
 - f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
 - g. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, produksi.
- Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.²⁷

²⁶*Ibid.*, hlm.108

D. Kebutuhan Akan Wirausaha.

Suatu pernyataan yang bersumber dari PBB menyatakan bahwa suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika Negara kita penduduknya 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar dan sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya (kontinuitasnya).²⁸

Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menahkukan cara berfikir lamban dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru, yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu :

1. Pengenalan barang dan jasa baru.
2. Metode produksi baru.
3. Sumber bahan mentah baru.
4. Pasar-pasar baru.
5. Organisasi industri baru.²⁹

Keberhasilan pembangunan yang diciptakan oleh Negara Jepang ternyata disponsori oleh wirausahawan yang telah berjumlah 2% tingkat

²⁷Buchari Alma, *op.cit.*, hlm.6.

²⁸*Ibid.*, hlm.4

²⁹*Ibid.*, hlm.5

sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan Negara Jepang.³⁰

Jika Negara kita harus menyediakan 3 juta wirausahawan besar dan sedang, maka kita masih harus mencetak 30 juta wirausahawan kecil. Ini adalah suatu peluang besar yang menantang generasi muda untuk berkreasi, mengadu keterampilan membina wirausahawan dalam rangka turut berpartisipasi membangun bangsa.³¹

E. Pentingnya Kewirausahaan.

Proses transformasi yang sedang berlangsung dewasa ini, mungkin sekali lebih dramatis daripada yang pernah ada sebelumnya karena laju perubahan ternyata lebih cepat daripada yang diduga dan dialami sebelumnya. Perubahan tersebut lebih bersifat ekstensif, sehingga dengan memahami konsep dasar kewirausahaan diharapkan setiap individu dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang diperkirakan akan terjadi.³²

Sedikitnya ada lima yang dapat menunjukkan arti penting kewirausahaan, yaitu dapat meningkatkan keterampilan :

1. Berfikir kreatif
2. Mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat.
3. Kepemimpinan.
4. Menajerial.

³⁰*Ibid.*, hlm.5

³¹*Ibid.*, hlm.5

³²Maryuani.dkk, *op.cit.*, hlm.18

5. Hubungan antara manusia.³³

Disamping itu, penerapan konsep dasar kewirausahaan juga dapat merubah cara fikir dan cara pandang yang bersifat konvensional ke arah yang lebih moderat, realitis dan pragmatis. Kewirausahaan juga dapat merubah kebiasaan cara kerja yang rutin dan monoton ke arah yang lebih terprogram, terpadu, inovatif dan kreatif.³⁴

F. Dorongan Merintis Wirausaha.

Di Amerika ada budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, ini semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan.³⁵

Di Negara lain mungkin motivasi mendirikan bisnis bukan mencari uang yang utama akan tetapi ada motif-motif lain di balik itu. Adapula motivasi menjadi wirausaha didorong oleh lingkungan yang banyak dijumpai berbagai macam perusahaan seperti di daerah Silicon Valley (California). Lingkungan seperti ini sangat mendorong pembentukan kewirausahaan.³⁶

Di lingkungan Silicon Valley dijumpai ratusan perusahaan kebanyakan bergerak dalam bidang komputer dan elektronik yang selalu menghasilkan produk-produk baru. Mereka secara rutin, dan kondisi mereka selalu stabil, mereka tidak terorganisasi dalam alam birokrasi. Situasi organisasi semacam ini oleh para ahli diistilahkan dengan “*adhocracy*”

³³*Ibid.*, hlm. 18

³⁴*Ibid.*, hlm. 18

³⁵Buchari Alma, *op. cit.*, hlm. 6.

³⁶*Ibid.*, hlm. 6

sebagai lawan dari birokrasi. Ada pekerjaan spesialis, sedikit ikatan komando, tidak ada struktur organisasi yang jelas. Pengambilan keputusan bersifat desentralisasi. Mereka memiliki budaya kerja tinggi, saling percaya, penuh keyakinan semua ini membuat pekerjaan sangat efektif.³⁷

*“An adhocracy is an organization in which there are few specialized jobs and little required adherence to the chain of command. Organization charts are usually avoided. Decision making is decentralized. In these firm there is usually a set of common beliefs and a sense of common purpose a “culture”. This culture helps hold the employees together and helps ensure that the work of the firm is done effectively”.*³⁸

Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha, seperti yang terjadi pada alumni MIT, Harvard University dan beberapa perguruan tinggi lainnya.³⁹

Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan *family*, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.⁴⁰

Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Oleh sebab itu dikatakan *entrepreneur are not born they develop*.⁴¹

³⁷*Ibid.*,hlm.7

³⁸*Ibid.*,hlm.7

³⁹*Ibid.*,hlm.7

⁴⁰*Ibid.*,hlm.7

⁴¹*Ibid.*,hlm.7

Di bawah ini akan di jelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong munculnya wirausaha: secara garis besar dapat dikemukakan ada beberapa faktor yang mendorong munculnya wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya kebutuhan manusia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya berbagai kebutuhan. Kecenderungan ini dapat menjadi daya tarik munculnya usaha-usaha baru di dalam masyarakat, sehingga dapat mendorong munculnya wirausaha baru.
2. Adanya harapan untuk memperoleh keuntungan yang cukup besar dari kegiatan mandiri jika dikelola secara profesional. Dengan masih terbukanya berbagai peluang usaha, hal ini mendorong masyarakat untuk mencoba mengadu nasib dengan mengembangkan usaha yang mempunyai prospek cerah.
3. Berubahnya minat dalam kerja, kalau selama ini masyarakat lebih menghargai mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri, namun sekarang berubah lebih menghargai mereka yang berwirausaha sendiri karena tingkat penghasilan dan kesejahteraan jauh lebih tinggi.
4. Tantangan perubahan ekonomi yang mengharuskan setiap orang berpacu dan bersaing dalam mencari nafkah. Mereka tidak dapat hanya mengendalikan belas kasihan orang lain akan tetapi mereka harus kreatif dan inovatif menciptakan pekerjaan untuk dapat menghidupi dirinya sendiri.

5. Berubahnya pola kehidupan manusia, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang pada giliran berikut membentuk pola kehidupan baru. Letak geografis serta kepadatan jumlah penduduk telah mengubah fungsi dan peranan manusia. Dalam kaitan ini peranan individu harus dikembangkan dan harus memiliki kemampuan untuk membedakan sumbangan bagi kehidupan diri sendiri dan bagi masyarakat melalui kegiatan wirausaha.
6. Semakin menipisnya sumber-sumber ekonomi masyarakat pedesaan, dengan semakin pesatnya penambahan jumlah penduduk, majunya industri, statisnya cara pikir dan cara kerja masyarakat kesemuanya ini membawa dampak kurang berkembangnya sumber-sumber ekonomi dan bahkan semakin menipis. Kenyataan ini ternyata dapat mengubah cara fikir dan cara pandang masyarakat di pedesaan yaitu mencari alternatif baru dalam bekerja melalui kegiatan wirausaha.⁴²

G. Menumbuhkan Minat Berwirausaha.

Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu

⁴²Maryuani.dkk,*op.cit.*,hlm.114

menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan.⁴³

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Lebih rinci manfaatnya antara lain:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut di contoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.

⁴³Buchari Alma, *op.cit.*, hlm. 1

7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Allah SWT.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.⁴⁴

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu:

1. Sebagai pengusaha, memberi darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.⁴⁵

Demikian besar darma bakti yang dapat disumbangkan oleh wirausaha terhadap pembangunan bangsa, namun masih saja orang kurang berminat menekuni profesi tersebut. Penyebab dari kurangnya minat ini mempunyai latar belakang pandangan negatif dalam masyarakat terhadap profesi wirausaha. Wirausaha ini kegiatannya banyak bergerak dalam bidang bisnis. Dalam kegiatan bisnis termasuk kegiatan perdagangan.⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, hlm.2

⁴⁵*Ibid.*, hlm.2

⁴⁶*Ibid.*, hlm.2

Oleh sebab itu, marilah kita lihat bagaimana pandangan masyarakat kita terhadap profesi, lapangan kerja dalam sektor ini, yaitu sektor wirausaha, bisnis dan perdagangan.⁴⁷

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya sudah berhasil lulus perguruan tinggi. Mereka berucap, “untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang”. Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian besar rakyat kita, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan.⁴⁸

Landasan filosofi inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Kita tertinggal jauh dari negara tetangga, yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industri hulu sampai ke industri hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir), perdagangan eceran besar (department store, swalayan), eceran kecil (retail),

⁴⁷*Ibid.*, hlm.2

⁴⁸*Ibid.*, hlm.3

eksportir, importir dan berbagai bentuk usaha lainnya dalam berbagai jenis komoditi.⁴⁹

Rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam lupa, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Pernah Rasulullah SAW, ditanya oleh para sahabat, *Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah?* Rasulullah menjawab, *Seseorang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih.* (HR. Al-Bazzar). Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan dari kegiatan profesi bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dengan (jual, beli), sebagian perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini.⁵⁰

Dalam hadis lain Rasulullah bersabda, *Pedagang yang jujur lagi terpercaya adalah bersama-sama para nabi, orang shadiqin, dan para syuhada.* (HR. Tirmidzi dan Hakim).⁵¹

Memang demikian, perdagangan atau berbisnis harus dilandasi oleh kejujuran. Apabila orang tidak jujur maka tunggulah kehancrannya. Apabila ia jujur, maka ia akan mendapatkan keuntungan dari segala penjurur yang tidak ia duga darimana datangnya, demikian menurut ajaran agama.⁵²

Sekarang ini, banyak anak muda mulai tertarik dan terilirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah mulai

⁴⁹*Ibid.*, hlm.2

⁵⁰*Ibid.*, hlm.3

⁵¹*Ibid.*, hlm.3

⁵²*Ibid.*, hlm.3

terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaingan di antara pencari kerja yang mulai ketat. Lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian.⁵³

Saat ini orang tua sudah tidak berpandangan negatif lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi “malu” berdagang. Bahkan para artis banyak terjun ke dunia “bisnis” yang bergerak dalam berbagai komoditi.⁵⁴

Berdasarkan suatu penelitian terhadap siswa kelas 3 SMU di Kota madya Bandung, ditemukan adanya pergeseran minat bisnis di kalangan remaja. Suatu hal yang menonjol yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan sikap dan pandangan dari generasi muda calon intelektual bangsa kita. Demikian pula ada perubahan pandangan dari orang tua, yang sudah menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya terjun ke bidang bisnis.⁵⁵

Para remaja ini menyatakan mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis. Mereka akan terjun ke bidang bisnis karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan untuk masa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal, berupa sikap mental dan menguasai beberapa keterampilan yang menunjang. Banyak keterampilan yang harus dimiliki oleh remaja, seperti keterampilan mengetik manual, komputer, akuntansi,

⁵³*Ibid.*, hlm.4

⁵⁴*Ibid.*, hlm.4

⁵⁵*Ibid.*, hlm.4

pemasaran, otomotif, elektronik dan sebagainya. Makin banyak keterampilan yang dikuasai, semakin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha.⁵⁶

Menjadi seorang wirausaha, memiliki keuntungan dan kelemahan.

Keuntungan menjadi seorang wirausaha adalah:

1. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang di kehendaki sendiri.
2. Terbuka peluang untuk merekomendasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
3. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
4. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha kongkrit.
5. Terbuka kesempatan untuk menjadi bos.⁵⁷

Sedangkan kelemahan menjadi seorang wirausaha adalah:

1. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi secara baik, maka berarti wirausaha telah menggeser resiko tersebut.
2. Bekerja keras dan waktu/kerjanya panjang.
3. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.

⁵⁶*Ibid.*,hlm.4

⁵⁷*Ibid.*,hlm.4

4. Tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.⁵⁸

H. Hal-Hal Khusus dalam Pembelajaran Kewirausahaan Di SMA/SMK/MA/MAK

Ada beberapa hal khusus yang menjadi tambahan sebagai hal khusus pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK ini anatara lain:

1. Konsultasi aspek pragmatis kewirausahaan hendaknya dilakukan seefektif mungkin.
2. Untuk melaksanakan kegiatan konsultasi dengan baik dan efektif, maka sebaiknya sekolah yang bersangkutan mulai menyediakan ruang konsultasi yang sekaligus dijadikan UMM-Unit usaha Mandiri yang dikelola oleh siswa yang sedang mengikuti pembelajaran kewirausahaan.
3. Guru bidang studi atau pembina kegiatan ekstra kurikuler kewirausahaan seyogyanya dapat menjadi mitra usaha dan menjadi koordinator kemitraan bagi mitra usaha yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Selain itu akan lebih baik lagi bila sebelum mengajar guru yang bersangkutan sebelumnya diberikan teknik mengajar kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK melalui pelatihan teknik mengajar kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK.⁵⁹

I. Kewajiban Beribadah.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.114

⁵⁹ Eman Suherman, *op.cit* hlm.114

Kata wirausaha atau *entrepreneur* tidak bakalan ditemukan di dalam kitab suci agama Islam. Namun, istilah teknis lainnya yang memiliki semangat yang sama dengan kata wirausaha cukup banyak, diantaranya adalah *'amal, kasb, fi'il dan sa'y*. di antara keempat kata tersebut, *'amal* paling sering digunakan (425 kali) di dalam Al-Qur'an untuk menunjuk setiap usaha manusia dalam mewujudkan tujuan ekonomis (*iqtishadiyyah*) dan perbuatan manusia secara umum. Sayangnya, kata *'amal* akhir-akhir ini dipersempit maknanya hanya sebatas memberi, itupun hanya sebatas memberi dengan uang, kotak amal, pundi amal, rumah amal dan sebagainya. Padahal kata *'amal* memiliki makna yang luas. Menurut Isa Abduh dan Ahmad Ismail Yahya dalam *al-'Amal fi al-Islam*, Islam adalah agama yang menekankan *'amal* atau bekerja. Sebab, amal atau kerja merupakan salah satu cara praktis untuk mencari mata pencaharian yang diperoleh Allah SWT. Dengan demikian bekerja di dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu atau kelompok. Konsep amal di dalam Islam sangat luas tidak hanya menyangkut soal bisnis atau dagang saja. Amal adalah setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun seni. Dalam Al-Qur'an, Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya ialah tertuang dalam firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah dan Surah Al-Taubah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu’ah [62] : 10)”

Dalam Surah Al-Jumu’ah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak cukup hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
 عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah selalu bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah SWT. Apabila dalam bekerja manusia melupakan Tuhannya maka yang sering terjadi ialah muncul berbagai macam bentuk kerusakan, baik kerusakan fisik maupun, kerusakan nonfisik, dan kerusakan di daratan maupun di lautan.

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Al-Taubah [9] : 105)”

Ayat diatas telah memberikan pemahaman mengenai arti sebuah pekerjaan. Pekerjaan ternyata tidak hanya berdampak pada urusan dunia, tetapi juga berimplikasi pada urusan akhirat. Pekerjaan yang dilakukan

selama didunia akan turut menentukan nasib manusia di akhirat kelak. Tidak peduli itu laki-laki atau perempuan, semuanya akan mendapat balasan yang sesuai dengan pekerjaan. Seperti yang termaktub dalam Surah Al-Nahl berikut ini:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS Al-Nahl [16]: 97)”

Kemudian, hal yang paling membahagiakan adalah balasan yang sangat mulia bagi orang yang bekerja. Orang yang bekerja dengan amal yang baik akan mendapatkan pahala berupa perjumpaan dengan Allah. Perlu diingat bahwa dalam Al-Qur’an ibadah mencari ilmu diijinkan dengan meningkatkan derajat, tetapi bekerja di janjikan pahala berupa pertemuan dengan Allah SWT. Hal ini sangat jelas diungkapkan dalam Surah Al-Kahfi ayat 110 berikut ini.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ
يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا



“Katakanlah, “Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang telah menerima wahyu, “bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Esa”. Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia

mengerjakan amal kebajikan dan janganlah ia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (QS Al-Kahfi [18]: 110)”

Selain ayat-ayat Al-Qur’an yang banyak menceritakan masalah pekerjaan termasuk dalam hal berwirausaha, banyak pula hadis yang menceritakan hal tersebut. Di antaranya dalam suatu hadis, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, *“Hendaklah kami berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki”* (HR Ahmad bin Hanbal). Nabi juga pernah bersabda tentang hal yang sama, *“Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang”* (HR Baihaqy).

Di lain kesempatan, Rasulullah bersabda bahwa ada dosa yang tidak dapat dihapuskan oleh pahala semangat kerja. *“Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu terdapat satu dosa yang tidak dapat dihapuskan dengan shalat, puasa, haji dan umrah.”* Sahabat bertanya, *“Apa yang dapat menghapuskan. Wahai Rasulullah?”* Beliau menjawab, *“Semangat dalam mencari rizeki”* (HR Thabrani). Selain itu, Thabrani juga meriwayatkan sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa rasa lelah yang dirasakan seseorang karena suatu pekerjaan akan dibalas oleh Allah dengan ampunan atas dosa-dosanya. Rasulullah bersabda, *“Barangsiapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SAW.”* (HR Thabrani). Setiap insan minimal harus dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Selain itu, banyak sekali bentuk-bentuk ibadah yang mustahil jika dikerjakan tanpa biaya/harta. Seperti ibadah sedekah, zakat, wakaf, infak, haji, umrah,

pembangunan tempat ibadah, dan lain-lain. Kaidah fiqhiyah mengatakan, “Sesuatu kewajiban yang tidak bisa dilakukan melainkan dengan melaksanakan kewajiban yang tidak bisa dilakukan melainkan dengan melaksanakan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib”. Maka, mencari usaha atau bekerja merupakan suatu kewajiban yang tidak terhindarkan lagi sebagai manusia yang hidup di dunia. *School preneurship* diharapkan dapat mewujudkan pola pendidikan *entrepreneurship* sesuai dengan tujuan yang benar. Berawal dari sana, diharapkan akan lahir insan-insan *entrepreneur* kreatif, inovatif dan tanggung yang membawa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain.⁶⁰

J. Ciri Manusia Wirausaha

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap wirausahawan memiliki potensi untuk beprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang kuat untuk maju dan berprestasi. Dalam kondisi dan situasi apapun, manusia yang memiliki jiwa wirausaha mampu menolong dirinya sendiri keluar dari permasalahan hidupnya. Manusia wirausaha tidak senang tergantung pada orang lain. Mereka berusaha untuk mampu sendiri serta tidak mudah menyerah⁶¹. Berikut di kemukakan beberapa ciri manusia wirausaha:

1. Memiliki moral yang tinggi, setidaknya-tidaknya memiliki/menjalankan enam sifat yaitu :
 - a. Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Kemerdekaan batin.

⁶⁰Barnawi,dkk,*op.cit.*,hlm.24

⁶¹Maryuani.dkk,*op.cit.*,hlm.19

- c. Keutamaan.
 - d. Kasih sayang terhadap sesama manusia.
 - e. Loyalitas hukum.
 - f. Keadilan.
2. Memiliki sikap mental wirausaha, antara lain:
- a. Kemauan keras.
 - b. Keyakinan kuat atas kekuatan pribadi, untuk ini diperlukan : pengenalan diri, kepercayaan pada diri sendiri, pemahaman tujuan dan kebutuhan.
 - c. Kejujuran dan tanggung jawab, untuk ini diperlukan : moral yang tinggi, disiplin diri sendiri.
 - d. Ketahanan fisik dan mental, untuk ini diperlukan : kesehatan jasmani dan rohani, kesabaran dan ketabahan.
 - e. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras.
 - f. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.
3. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan, antara lain :
- a. Pengenalan terhadap arti lingkungan.
 - b. Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki.
 - c. Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber daya yang ada di lingkungan setempat.
 - d. Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.
4. Memiliki keterampilan teknis dalam berwirausaha, antara lain :

- a. Keterampilan berfikir kreatif.
- b. Keterampilan membaca peluang.
- c. Keterampilan dalam mengambil keputusan.
- d. Keterampilan dalam kepemimpinan.
- e. Keterampilan dalam melakukan negosiasi.
- f. Keterampilan manajerial.
- g. Keterampilan dalam menjalin komunikasi dan
- h. Keterampilan melakukan proses adaptasi terhadap perubahan lingkungan.⁶²

Ciri lain dari manusia wirausaha yaitu selalu :

- a. Bekerja keras.
- b. Optimis dalam bekerja.
- c. Berusaha menghasilkan cara terbaik dalam bekerja.
- d. Mempunyai dorongan yang kuat untuk berprestasi.
- e. Mempunyai kemampuan dalam mengorganisir kegiatan.
- f. Mengutamakan tanggung jawab.
- g. Berorientasi pada imbalan.
- h. Memperhatikan peningkatan kualitas.⁶³

K. Prinsip-Prinsip Wirausaha.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan baik, maka seorang wirausaha hendaknya berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

⁶²*Ibid.*,hlm.19

⁶³*Ibid.*,hlm.19

1. Mengenal potensi diri; seorang wirausaha harus dapat mengenal kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya masing-masing, hal ini dilakukan untuk mengenal potensi yang ada pada dirinya.
2. Berani menghadapi tantangan, seorang wirausaha harus berani menghadapi segala kemungkinan resiko dan ketidak pastian. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan ketegarannya menghadapi setiap perubahan situasi dan kondisi.
3. Mental yang tangguh dan kemauan keras, seorang wirausaha tidak boleh pantang menyerah, mudah putus asa, dan mudah puas terhadap hasil yang dicapai selama ini, sebaliknya harus mempunyai kemauan yang keras untuk menghadapi setiap tantangan.
4. Disiplin diri; seorang wirausaha harus dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan.
5. Hemat dan cermat, seorang wirausaha dituntut untuk tidak boros dan dapat memanfaatkan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan.
6. Keterbukaan; seorang wirausaha harus bersedia menerima masukan/kritikan dari orang lain berguna untuk kemajuan usaha/kegiatannya.
7. Wibawa dan jujur, kewibawaan adalah merupakan suatu alat untuk membuat orang lain menghormati keputusan yang diambil, dengan kejujuran diharapkan orang lain senantiasa mencapai yang dilakukan oleh wirausaha.

8. Percaya diri; seorang wirausaha harus yakin dan percaya bahwa apa yang dilakukan benar dan tepat.
9. Teliti; seorang wirausaha harus membiasakan diri bersikap teliti dan hati-hati dalam setiap melaksanakan kegiatan, hal ini dimaksudkan untuk mengeliminir kemungkinan kesalahan atau kegagalan dalam melaksanakan kegiatan.
10. Mandiri; seseorang wirausaha yang baik pasti akan berusaha mengerjakan segala sesuatu atas dasar kekuatan dan kemampuan sendiri
11. Kreatif dan inovatif, seorang wirausaha dalam menjalankan kegiatan/usahanya harus pandai melihat celah-celah penting yang dapat dimanfaatkan untuk menuju keberhasilan, disamping itu juga harus dapat mencari terobosan baru untuk pengembangan usahanya.
12. Bijaksana; seorang wirausaha harus bijaksana dalam mengambil setiap keputusan agar tidak merugikan dirinya maupun orang lain.
13. Belajar dari pengalaman; pengalaman ini tidak saja menyangkut pengalaman pribadi akan tetapi juga pengalaman orang lain, hal ini dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan yang telah dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan yang telah dilakukan selama ini.
14. Hindari kegiatan coba-coba; akan lebih baik jika dalam melaksanakan kegiatan selalu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan

menghindari kegiatan yang sifatnya coba-coba ataupun bersifat spekulatif.⁶⁴

L. Standar Efektivitas Pembelajaran.

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar.

“Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn”

Demikian menurut Willian Burton. Dengan demikian, aktifitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.⁶⁵

2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat ke efektifan belajar siswa. Jadi, efektif

⁶⁴ *Ibid.*, hlm.21

⁶⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,1994), hlm.16

merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.⁶⁶

3. Dapat membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk mengaitkan motif-motif menjadikan perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.⁶⁷

4. Prinsip individualitas.

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar-mengajar ialah masalah perbedaan individual. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Biasanya perbedaan individual itulah yang lalu dijadikan kambing hitam. Jarang sekali guru menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar.

Menurut Bloom, jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagai terbesar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan. Oleh sebab

⁶⁶*Ibid.*,hlm.22

⁶⁷*Ibid.*,hlm.24

itu hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individual.⁶⁸

Jadi, suatu pembelajaran dikatakan efektif jika guru memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal.

5. Peragaan dan pengajaran

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa bantuan dengan alat peraga pengajaran.⁶⁹

⁶⁸*Ibid.*, hlm.25

⁶⁹*Ibid.*, hlm.27

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan/memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan pada siswa kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

B. Lokasi Penelitian

¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.5

² *Ibid.*, hlm.5

Lokasi penelitian dilakukan di SMK KEPANJEN. SMK Kapanjen memang telah lama berdiri di Kapanjen. Dulu, SMK Kapanjen dikenal dengan nama SMEA TD. Ini terlihat dari plakat yang masih berdiri di sana, yang bertuliskan SMEA Taman Dewasa (TD), dan SMP Taman Siswa. SMK Kapanjen terletak di Jalan Panarukan No. 5 Kapanjen, RT 03, RW 04, Kelurahan Kapanjen, Kecamatan Kapanjen, Kabupaten. Malang Propinsi Jawa Timur.

C. Sumber Data.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.³

Dalam penelitian ini sumber data yang paling utama adalah seorang responden yang sangat berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di SMK Kapanjen, yaitu guru, siswa, kepala sekolah maupun karyawan yang berhubungan dengan implementasi pendidikan kewirausahaan. dalam penelitian ini sumber penelitiannya adalah Ibu

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta,1993),hlm.102

Yuniarsi, Ibu Indra, Ibu Kristiari, Ibu Sutarti, Pak Herman Selaku waka Kurikulum dan siswa-siswi kelas X di SMK Kepanjen. Dan sumber data lain sebagai pendukung yaitu data yang berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan proses pembelajaran kewirausahaan. Misalnya saja foto ketika para siswa mengikuti kegiatan *buseness center*.

D. Kehadiran Peneliti.

Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.⁴ Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1. Gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
2. Kekeliruan (*biases*) peneliti.

⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm.30-31

3. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁵

Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, akan tetapi peneliti disini memiliki catatan lapangan yang menceritakan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara beruntun dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Pada tanggal 29 November 2012, penelitian melakukan observasi. Peneliti menemui seorang guru bernama Pak Herman, beliau yang menerima surat izin penelitian dan beliau juga yang memberikan surat tersebut kepada Kepala sekolah sehingga peneliti bisa melakukan penelitian di SMK Kepanjen. Pada hari itu guru yang bersangkutan tidak hadir di sekolah. Dan akhirnya peneliti berusaha mencari sedikit informasi melalui Pak Herman selaku wakakurikulum di SMK Kepanjen.

Dan pada tanggal 1 Desember 2012 peneliti kembali melakukan penelitian dan menemui Bu Yuniarsih dan Bu Kristiari selaku guru KWU di SMK Kepanjen. Pada tanggal 2 Desember 2012 peneliti kembali meneliti dan menemui Bu Sutarti selaku pengelola BC. Pada tanggal 26 Maret 2013 peneliti kembali ke SMK untuk memberikan surat izin penelitian kepada bagian kurikulum karena pihak sekolah meminta surat izin penelitian kembali. Kemudian pada tanggal 28 Maret 2013 penelitian

⁵.Lexi J. Moleong,*op.cit.*,hlm.327

kembali ke SMK untuk menemui Bu Indra tetapi guru yang bersangkutan ada kepentingan lain. Pada tanggal 30 Maret 2013 peneliti kembali melakukan penelitian dan menemui Bu Indra selaku guru Koperasi dan pembina Koperasi sekolah di SMK Kepanjen.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu interview, observasi, dan dokumentasi.

1. Interview.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi terwawancara adalah seorang responden yang sangat berhubungan dengan pembelajaran kewirausahaan yang terjadi di SMK Kepanjen, yaitu guru kewirausahaan, pengelola BC (*business center*) dan pembina Koperasi, wakil kepala sekolah di bidang kurikulum.

⁶ Suharsini Arikunto, *op.cit.*, hlm.126

2. Observasi.

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitain, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekama suara. Observasi pada penelitian ini adalah mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pendidikan kewirausahaan. Dengan tujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan dan keefektifan program pendidikan kewirausahaan di SMK Kepanjen pada kelas X.

Observasi dimulai dengan mengamati proses pembelajaran matapelajaran kewirausahaan yang dilakukan di kelas. Dan dilanjutkan dengang mengamati kegiatan BC (*Business Center*) yaitu yang dilakukan di luar jam pelajaran kewirausahaan. Kegiatan BC (*Business Center*) dilakukan pada saat jam istirahat. Selain itu, peneliti juga mengamati Koperasi Siswa yang ada di SMK Kepanjen. Dalam tahap Observasi, peneliti di bantu oleh teman sejawat yaitu berlaku sebagai observer yang membantu peneliti dalam melakukan observasi. Dengan adanya observer diharapkan dapat memperkaya hasil observasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi.

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda, tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷

Sedangkan Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik⁸

Dengan metode dokumentasi peneliti dapat mencatat dan menyelidiki data-data yang bersifat sekunder. Data ini dapat diperoleh dari hasil pemotretan dan perekaman obyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto dan data-data yang diperlukan demi terselesaikannya skripsi ini.

Selain interview, observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan angket sebagai cara mengukur ke efektifan program pendidikan kewirausahaan di SMK Kepanjen pada kelas X.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Dalam

⁷ *Ibid.*, hlm. 131

⁸ Lexi J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 217

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80

penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X yang berjumlah 213 siswa.

Karena populasinya lebih dari 100 maka peneliti mengambil sampel. Menurut Sukandarrumidi, yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.¹⁰ Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara: 10%-15% atau 20%-25% atau lebih¹¹. Mengingat jumlah populasi yang dapat cukup banyak dan untuk memudahkan penelitian maka penelitian ini mengambil sampel sebesar 23% dari jumlah populasi yaitu peneliti mengambil sampel sebanyak 50 peserta didik. Daftar pernyataan yang di isi oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

No.	Pernyataan
1	Saya mengikuti kegiatan dalam program pembelajaran KWU di sekolah.
2	Saya mengikuti kegiatan BC yang telah dijadwalkan sekolah/guru.
3	Saya membeli barang-barang di koperasi dan menjualnya kembali.
4	Saya membeli makanan yang dijual teman saat kegiatan BC.
5	Saya memperhatikan ketika guru KWU sedang mengajar.

¹⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm 50.

¹¹ Suharsimi Arikuntoro .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta .1998), hlm.120

6	Saya senang mengikuti kegiatan BC di sekolah.
7	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru KWU.
8	Saya mempersiapkan apa yang akan saya jual di sekolah dengan sungguh-sungguh.
9	Saya berusaha mendapatkan laba saat mengikuti kegiatan BC.
10	Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan
11	Saya berusaha menjadi yang terbaik dalam matapelajaran KWU.
12	Saya akan menerapkan apa yang saya pelajari di SMK ini, ketika saya sudah lulus nantinya.
13	Guru membantu ketika ada kesulitan dalam pembelajaran KWU di kelas.
14	Guru membantu ketika ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan BC.
15	Saya memahami pelajaran KWU yang diberikan oleh guru.

Tabel 1.2
Angket.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹²

Menurut Marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

¹² Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung:PT Sinar Baru Algensindo,2000),hal.89

dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan adalah dengan mengorganisasikan hasil wawancara, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian yang memiliki kategori yang sama kemudian menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi.

Menurut Lexy J. Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.¹⁴ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.334

¹⁴Lexy J. Moleong, .op.cit., hlm.330

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan: *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apayang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵ Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan.

¹⁵*Ibid.*, hlm.331

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Profil Sekolah.

1. Latar Belakang

Berdiri pada tahun 1971 dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SEMEA) Kepanjen dan berlokasi di Jalan Penarukan 5 Kepanjen Kabupaten Malang.

Jurusan yang dibuka :Tata Buku

Penjualan.

2. Jenjang Akreditasi

Tahun 1971-1985 : Piagam Akreditasi TERCATAT

Tahun 1985-1995 : Piagam Akreditasi DIAKUI

Tahun 1985-2006 : Piagam Akreditasi DISAMAKAN

Tahun 2006-Sekarang : Piagam Akreditasi "A"

3. Bidang Keahlian Dan Program Keahlian

Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen

Program Keahlian : Akuntansi

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Terwujudnya lembaga pendidikan kejuruan yang berstandart Nasional dan Internasional

Misi :

- a. Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global.
- b. Mengintegrasikan pendidikan menengah kejuruan bermutu, profesi dan berorientasi masa depan.
- c. Mewujudkan pelayanan prima dalam upaya pemberdayaan sekolah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.

2. Tenaga Pengajar

Kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dibina dan di bimbingan oleh tenaga pengajar yang berpengalaman.

3. Kegiatan belajar mengajar masuk pagi semua.

Fasilitas sekolah

- a. Ruang Kelas.
- b. Laboratorium Akuntansi.
- c. Laboratorium Bahasa.
- d. Laboratorium Komputer.
- e. Laboratorium Internet.
- f. Perpustakaan.
- g. Musollah.
- h. Aula (Kesenian).
- i. Lapangan Bola Voli.

- j. Lapangan Bola Basket.
- k. Sarana tenis meja.
- l. Koperasi sekolah dan toko.
- m. Peralatan Band dan lain-lain.

4. Ekstra Kulikuler.

- a. Pramuka.
- b. Pecinta Alam.
- c. Palang Merah Remaja.
- d. Kesenian.
- e. Band.
- f. Koperasi Sekolah.
- g. Bola Voli.
- h. Bola Basket.
- i. Tenis Meja.
- j. Bela diri.
- k. Olah Vocal.
- l. Tata Busana.
- m. Tata Boga.

5. Prestasi yang pernah diraih.

- a. Koperasi sekolah terbaik tingkat propinsi.
- b. Juara pertama lomba mengarang cerpen se Malang raya.
- c. Juua pertama olimpiade akuntansi se Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang.

- d. Juara harapan debat bahasa Inggris SMK tingkat Propinsi Jawa Timur.
- e. Dan masih banyak prestasi yang lainnya.

6. Penyaluran Lulusan

Bursa kerja khusus (BKK-SMK Kapanjen) bekerjasama dengan Disnaker Kota dan Kabupaten Malang menyalurkan siswa lulusan SMK Kapanjen (SEMEA TAMSIS) untuk :

- a. Lingkup Jawa Timur (Surabaya, Malang, Mojokerto)
- b. Lingkup Indonesia khususnya di Batan dan Bintan
- c. Luar Negeri : Malaysia, Hongkong, Singapura, Korea¹

B. Paparan Data Penelitian.

1. Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kapanjen Kabupaten Malang.

Sebagaimana kita ketahui pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat kita peroleh di dalam suatu sekolah. Namun tidak tepungkiri pendidikan pada zaman sekarang memiliki biaya yang tidak sedikit. Bagi mereka yang berada dikalangan

¹ Brosur Sekolah

bawah, biaya untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi bukanlah perkara yang mudah.

Oleh karena itu alternatif yang tepat adalah menyekolahkan anak mereka di SMK yaitu Sekolah Menengah Kejuruan yang di dalamnya mengajarkan keterampilan-keterampilan yang diharapkan ketika lulus nantinya mereka bisa siap memasuki dunia kerja. Terlebih ketika di dalam suatu sekolah terdapat suatu pendidikan kewirausahaan, dengan adanya pendidikan kewirausahaan di harapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang mandiri, kreatif dan dapat membaca peluang berbisnis.

Sebagaimana kita ketahui bahwa di era sekarang ini sulit sekali mencari pekerjaan, maka diharapkan dengan adanya suatu pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang lebih bisa mandiri ketika sudah terjun di masyarakat. Karena tidak terpungkiri pada zaman sekarang persaingannya begitu ketat dalam mencari pekerjaan. Jumlah pengangguran di Indonesiapun tidak sedikit yaitu mencapai 6,14 persen.

Ketika banyak generasi muda yang menjadi seorang wirausaha maka diharapkan akan mengurangi angka pengangguran tersebut dengan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat membantu pemerintah dalam pembangunan bangsa Indonesia. Karena menurut pakar intrepeneur dari Amerika Serikat, David McClelland, suatu negara akan

mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah entrepreneur-nya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya.

Di SMK Kepanjen telah dilakukan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didiknya, yaitu seperti yang telah dikatakan oleh bu kristiari dan Pak Herman dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

“Disini ini mbak koperasinya maju, dulu pernah menjadi juara koperasi se Jawa Timur. Disini juga mendidik siswa untuk disiplin contohnya dengan upacara dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, itu semua dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa.”²

Dari hasil wawancara dengan bagian kurikulum di atas dapat kita ketahui bahwa di SMK Kepanjen memang mengutamakan penanaman kedisiplinan pada peserta didiknya.

Implementasi program pendidikan kewirausahaan di SMK Kepanjen dapat dikategorikan menjadi 3 bagian, sebagai berikut:

a. Sebagai Bidang Study (Matapelajaran Kewirausahaan).

Mengenai program pendidikan kewirausahaan pada SMK Kepanjen telah dilakukan mulai dari kelas X, XI dan XII, dalam pembelajaran di kelas, pada setiap jenjang kelas memiliki perbedaan, sebagaimana dikatakan oleh Bu Kristiari selaku guru KWU di bawah ini :

“Begini mbak, di sini untuk mata pelajaran KWU itu ada tiga tahapan. Jadi untuk kelas X itu yang diajarkan teori-teorinya saja. Untuk kelas XI itu mulai praktek mbak, jadi

² Sumber : hasil wawancara dengan Bpk Herman selaku Waka Kurikulum. tgl 29 November 2012. pukul 10.00-10.20 WIB di Ruang Waka Kurikulum.

mereka membuat suatu produk yang di harapkan memiliki nilai jual, jadi produk itu muncul dari kreatifitas mereka sendiri. Tapi ya gitu mbak, ada juga anak yang kurang antusias dalam pembuatan produk, namanya juga anak-anak mbak. Dan untuk kelas XII mereka sudah mulai belajar membuat proposal suatu usaha.”³

Dalam penelitian ini, lebih berfokus pada kelas X saja, yaitu pada kelas X di ajarkan teori-teori kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan pada kelas X dilakukan 3 kali dalam satu minggu, dalam satu kali pertemuan dilakukan dalam waktu 45 menit. Seperti yang dikatakan oleh bu Yuniarsih selaku guru mata pelajaran kewirausahaan pada kelas X di bawah ini :

“dalam satu minggu ada 3 kali pertemuan mbak, satu jamnya 45 menit”⁴

Dalam mata pelajaran kewirausahaan di kelas X diajarkan tentang teori-teori tentang kewirausahaan, dan tidak hanya itu, tetapi mereka juga diajari tentang bagaimana cara menciptakan lapangan pekerjaan dan bagaimana membaca pasar, mereka juga di beri tugas observasi mengenai kewirausahaan di lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti yang di katakan oleh Bu Yuniarsih di bawah ini :

“pembelajaran di kelas tidak monoton teori saja mbak, tapi anak-anak lebih saya ajarkan tentang bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan dan bagaimana membaca pasar atau membaca peluang yang ada pada saat ini. Mereka juga saya beri tugas untuk melakukan

³ Sumber : hasil wawancara dengan Bu Kristiari selaku guru KWU, tgl 1 Desember 2012, pukul 09.00-09.20 WIB di Ruang Guru.

⁴ Sumber : hasil wawancara dengan Bu Yuniarsih selaku guru KWU, tgl 1 Desember 2012, pukul 11.00-11.45 WIB di Perpustakaan.

observasi ke pabrik-pabrik atau toko-toko yang sukses di lingkungan tempat tinggal mereka.”⁵

Dalam pembelajaran kewirausahaan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan siswa secara aktif. Seperti yang dikatakan oleh bu Yuniarsih di bawah ini :

“biasanya saya menyampaikan materi dengan ceramah, diskusi kelompok, dan presentasi perorangan”⁶

Dalam proses evaluasi, dilakukan dengan melakukan ulangan harian, seperti yang dikatakan oleh bu Yuniarsih di bawah ini :

“kalau ulangan harian itu saya lakukan setelah selesai satu KD. Soalnya subjektif A, B, C dan D jadi setiap anak mendapat soal yang berbeda. Sedangkan paket remedi dilakukan dengan lisan dan tes tulis.”⁷

b. Kegiatan BC (*Business Center*).

Setelah melakukan wawancara kepada bu Kristiari kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Bu Yuniarsih selaku guru KWU kelas X. Selain pembelajaran dalam kelas, di SMK kepanjen juga di terapkan adanya BC (*Business Center*). Kegiatan BC merupakan bagian dari matapelajaran kewirausahaan. Dimana BC adalah praktek dari mata pelajaran kewirausahaan. Dan BC di sini adalah sebagai pusat berdagang peserta didik, seperti dikatakan oleh Bu Yuniarsih di bawah ini:

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

“BC merupakan bagian dari matapelajaran KWU, jadi nilai KWU di jadikan satu dengan nilai BC, yaitu 1:2, 1 untuk BC dan 2 untuk KWU. BC merupakan bagian praktek dari pelajaran KWU mbak”⁸

“Disini ada yang namanya BC kepanjangannya business center, jadi BC artinya siswa ditugaskan untuk berdagang yang sifatnya wajib bagi setiap individu, jadi anak-anak disuruh membawa kue atau makanan yang lain misalnya cilok, minuman dan sistemnya bagi hasil.”⁹

Dalam BC ada sistem bagi hasil ini, di jelaskan oleh Bu Yuniarsih sebagai berikut :

“Misalnya ya mbak, anak-anak mendapat untung Rp.5000.

Rp.5000 itu yang Rp.1000 di kasi ke kas kelas, yang Rp.1000 dikasi ke kas BC yang tujuannya uang Rp.2000 itu digunakan ketika sekolah mengadakan study tour maka uang tersebut digunakan untuk pembelian konsumsi dan biaya study tour tersebut, jadi dari anak-anak untuk anak-anak. Dan untung yang Rp.3000 di ambil anak-anak.”¹⁰

Jadi dalam program ini, peserta didik tidak hanya di ajarkan mengenai wirausaha, tetapi juga menabung hasil dari kegiatan perdagangan mereka yang nantinya bermanfaat bagi mereka. Mengenai harga jual makanan atau minuman yang mereka jual adalah yang sesuai dengan uang saku teman-teman mereka, secara tidak langsung mereka di ajarkan tentang penyesuaian antara konsumen dengan barang apa yang mereka jual dan harga jual makanan yang mereka perdagangkan. Jadi, peserta didik di jarkan

⁸ *Ibid..*

⁹ *Ibid..*

¹⁰ *Ibid..*

untuk bisa membaca pasar mereka, seperti yang dikatakan oleh Bu Yuniarsih di bawah ini :

“Harga jualannya itu antara Rp.1000 sampai Rp.2500 an mbak, yang penting itu terjangkau bagi anak-anak.”¹¹

“Yang banyak untungnya itu jualan cilok mbak, anak-anak itu ada yang sampek untung Rp.15.000 per hari.”¹²

Mengenai makanan yang mereka perdagangkan ada yang mereka buat sendiri, ada yang di bantu orang tuanya seperti yang dikatakan oleh Bu Yuniarsih di bawah ini :

“Mereka itu ada yang bikin kue sendiri, ada yang kulaan ke pedagang. Ya itu tergantung mereka gimana mengaturnya, ada yang dibikinkan kue ibunya seperti agar-agar itu kan mudah buatnya.”¹³

Program BC di lakukan setiap hari, seperti dikatakan oleh Bu Yuniarsih di bawah ini :

“Setiap harinya itu setiap kelas ada yang jualan 2 anak disinikan ada 15 kelas, jadi setiap harinya ada 30 anak yang jualan. Kadang malah lebih mbak, soalnya anak-anak itu seneng kalau jualan, seneng katanya kalau dapat untung.”¹⁴

Dari pernyataan di atas program BC dapat di katakana efektif karena menimbulkan minat untuk berwirausaha bagi peserta didik. Selain itu tujuan program BC adalah sebagai berikut :

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

“Mereka ditugaskan jualan itu agar mereka gak malu kalo jualan, dan melatih mental disiplin juga.”¹⁵

Untuk membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam mengikuti BC maka pada akhir tahun diadakan bazar, seperti dikatakan oleh bu Yuniarsih di bawah ini :

“Pada akhir tahun diadakan bazar jadi di bazar itu anak-anak menunjukkan kreasinya dan yang lebih membuat anak-anak antusias itu kalau mendapat untung banyak.”¹⁶

Mengenai permodalan, BC siap membantu bagi mereka yang kesulitan dalam permodalan, pernyataan itu di dukung oleh hasil wawancara dari bu Yuniarsih di bawah ini :

“Misalnya kalau mereka gak punya modal, maka akan dipinjami kas BC dan dikembalikan saat makanan atau barang yang mereka jual habis.”¹⁷

c. Koperasi Sekolah.

Selain adanya pembelajaran di kelas dan program BC, di SMK Kepanjen juga ada program 100 poin, seperti yang di jelaskan oleh Bu Indra selaku guru Koperasi :

“Mengenai 100 point itu, tujuannya untuk memudahkan siswa dalam pkl mbak, jadi anak-anak itu selama 3 tahun harus memiliki 100 point, yang mereka dapat dari pembelian barang-barang di Koperasi. Nah di koperasi itu kan jualanya keperluan sekolah dan keperluan rumah tangga seperti sabun cuci, sabun mandi dan lain-lain itu bisa samean lihat di depan itu.”¹⁸

¹⁵ *Ibid..*

¹⁶ *Ibid..*

¹⁷ *Ibid..*

¹⁸ Sumber : hasil wawancara dengan Bu Indra selaku guru Koperasi dan pembina Koperasi , tgl 30 Maret 2013. Pukul 13.00-14.00 WIB di Ruang Guru.

Program 100 poin ini, peserta didik di ajarkan untuk hidup perkoperesi dan bisa berwirausaha melalui pembelian di koperasi, seperti yang di katakana oleh Bu Sutarti di bawah ini :

“Mereka membeli barang-barang harus banyak supaya mendapat 100 point, barang-barang itu kan gak mungkin mereka gunakan sendiri, jadi untuk menyelesaikan 100 point itu mereka menjual lagi barang-barang yang mereka beli di koperasi istilahnya mereka kulaan di koperasi mbak, jadi kan itu melatih anak untuk berwirausaha, wirausaha kan gak mesti harus membuat barang sendiri, kulaan kan bisa dan dijual kembali.”¹⁹

Sedangkan penerapan program 100 poin di laksanakan selama peserta didik menimba ilmu di SMK Kepanjen yaitu selama 3 tahun poin itu harus tercapai, seperti yang di jelaskan oleh Bu Indra :

“Disini diterapkan 100 point mbak, jadi begini 100 point itu harus di selesaikan siswa selama 3 tahun, diselaikan dalam artian selama 3 tahun sekolah disini mereka harus membeli barang di koperasi. Setiap pembelian 1 barang mendapat 1 point. Contohnya seperti ini mbak, mereka membeli 1 saset sabun cuci harganya Rp.6000 lalu mereka mendapat 1 poin. Kalau misalnya ada anak orang kaya membeli bed cover dengan harga Rp.150.000 itu pointnya ya 1 mbak. Jadi dihitungnya setiap pembelian 1 barang poinnya 1. Kalau beli sabun mandi misalnya, harga sabun itu Rp.2500 jadi mereka harus beli 2 agar mendapat 1 point. Jadi satu poin itu harganya Rp.5000 baru mereka mendapat satu point. Yang dihitug itu kontribusinya terhadap koperasi mbak.”²⁰

¹⁹ Sumber : hasil wawancara dengan bu Sutarti selaku Pembina BC , tgl 2 Desember 2012. Pukul 08.00-08.25 WIB di Ruang guru.

²⁰ Sumber : hasil wawancara dengan Bu Indra selaku guru Koperasi dan pembina Koperasi , tgl 30 Maret 2013. Pukul 13.00-14.00 WIB di Ruang Guru.

Penerapan 100 point itu sudah lama diterapkan di SMK Kapanjen, dan ada gubungannya dengan mata pelajaran KWU, seperti yang dikatakan oleh Bu Indra di bawah ini :

“Penerapan ini sudah lama mbak, kira-kira tahun 1984 an, pokoknya mulai diterapkannya penerapan sistem ganda”²¹

Dan program 100 poin tersebut sudah masuk ke dalam kurikulum di SMK Kapanjen. Hal tersebut di katakan oleh bu Indra, di bawah ini:

“Penerapan 100 point itu sudah menjadi kurikulum di SMK sini dan sudah lama diterapkannya” dan pemrolehan point tersebut di nilai dan di masukkan ke dalam nilai KWU”²²

Dalam hal pembentukan karakter wirausaha, ada campur tangan dari pemerintah, yaitu seperti yang dikatakan oleh Bu Indra di bawah ini :

“Dan itu mbak, setiap sekolah itu diberi kebebasan mengatur sekolahnya masing-masing untuk menciptakan dan menumbuhkan kreatif, inovatif dan lain-lain sesuai dengan kemampuan sekolahnya.”²³

Dalam program 100 point tersebut memiliki kendala, yaitu sebagai berikut:

“Sekarang anak-anak itu lebih pada pembelian pulsa mbak, efek dari globalisasi, jadi pembelian kepada barang-barang yang lain menurun”²⁴

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

Dan sudah ada cara menanggulangnya, yaitu sebagai berikut :

“Mengatasinya dihubungkan dengan nilai KWU mbak.”

“Ada mbak, diataranya dengan pemberian Nilai, pemberian SHU kan kalau kontribusinya terhadap koperasi banyakan SHU yang diterima juga banyak, trus adanya dorpres bagi mereka yang teladan, trus itu mbak setiap pembelian di koperasi, siswa di beri print out jadi mereka tau sudah mendapat berapa point mereka sehingga ketika mereka masih sedikit pointnya akan lebih giat lagi dalam program ini.”²⁵

Dalam program 100 point ada penilaian di akhir tahun pelajaran, seperti dikatakan di bawah ini :

“Ada mbak, kan ini di tempuh dalam 3 tahun selama tahun ke 1 dan ke 2 tercatat di rapot, dan pada tahun ke tiga kriterinya penilaiannya kalau dapat 80 point nilainya C, kalau dapat 90 nilainya B dan kalau lengkap 100 point mendapat nilai A.”²⁶

2. Efektifitas Penerapan Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

Dalam menjawab rumusan kedua, peneliti menggunakan angket sebagai pengukur keefektifan program pendidikan kewirausahaan. Dalam mengukur efektifitas, peneliti menggunakan 4 indikator antara lain :

- a. Dapat melibatkan siswa secara aktif.
- b. Dapat menarik minat dan perhatian siswa.
- c. Dapat membangkitkan motivasi siswa.
- d. Prinsip individualitas.

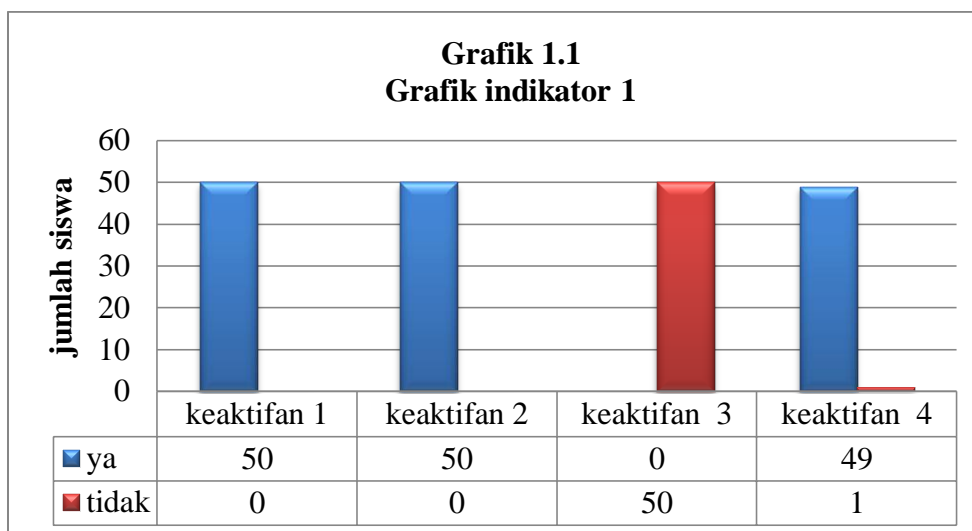
²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

Hasil dari angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil Angket.

- 1) **Indikator pertama yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif diwakili oleh 4 pernyataan, dan hasilnya sebagai berikut :**

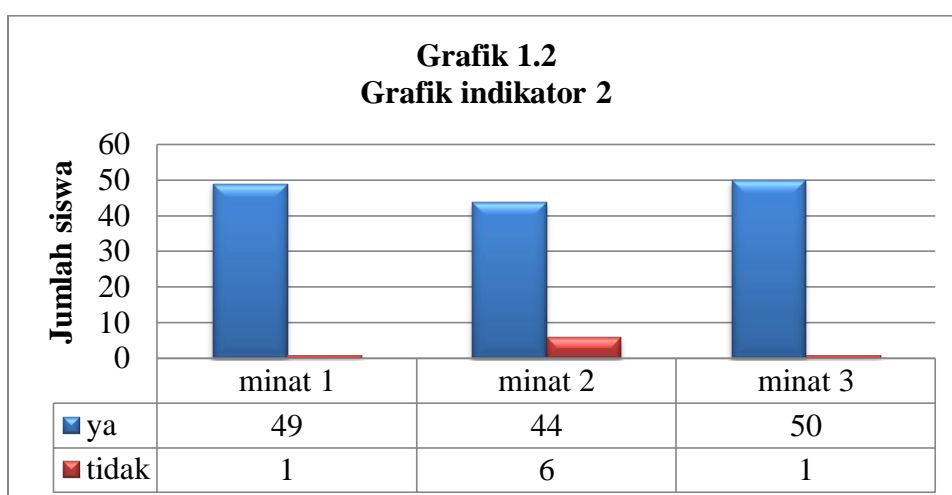


Penjelasan grafik :

- a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Saya mengikuti kegiatan dalam program pembelajaran KWU di sekolah“ dari 50 peserta didik semuanya menjawab “iya”.
- b) Sedangkan pada pernyataan kedua yaitu “Saya mengikuti kegiatan BC yang telah dijadwalkan sekolah/guru” dari 50 peserta didik semuanya menjawab “iya”
- c) Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya membeli barang-barang di koperasi dan menjualnya kembali”, terlihat berbeda karena dari 50 peserta didik semuanya menjawab “tidak”.

d) Dari pernyataan ke-empat yaitu “Saya membeli makanan yang dijual teman saat kegiatan BC” dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.

2) **Indikator kedua yaitu dapat menarik minat dan perhatian siswa yaitu diwakili oleh 3 pernyataan, dan hasilnya sebagai berikut :**



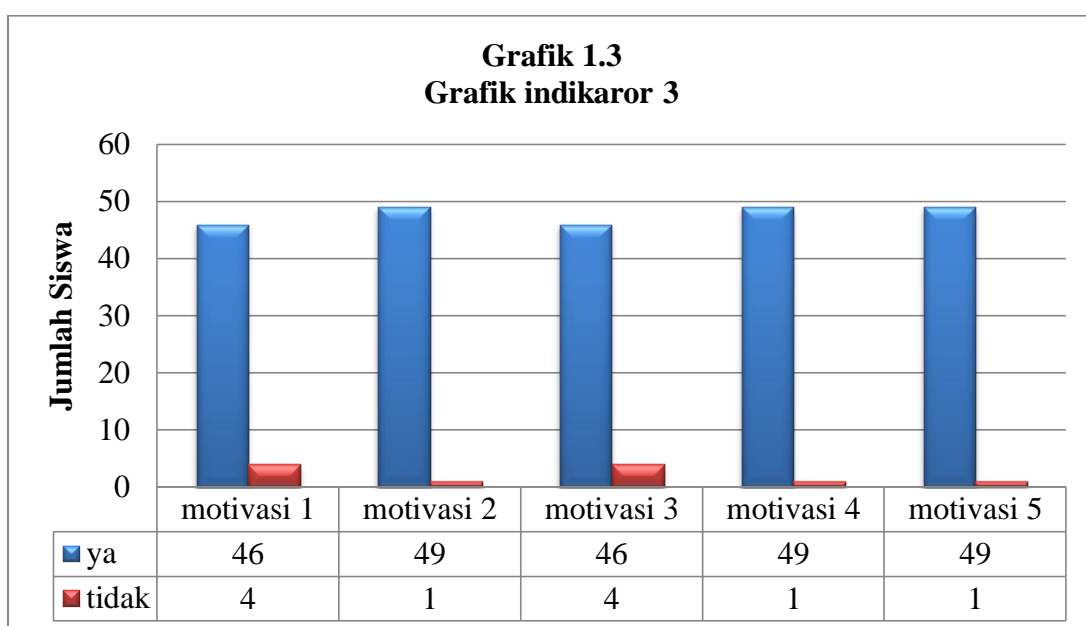
Penjelasan grafik :

a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Saya memperhatikan ketika guru KWU sedang mengajar“ dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.

b) Sedangkan pada pernyataan kedua yaitu “Saya senang mengikuti kegiatan BC di sekolah” dari 50 peserta didik hanya 6 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 44 lainnya menjawab “iya”.

c) Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru KWU”, “ dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”

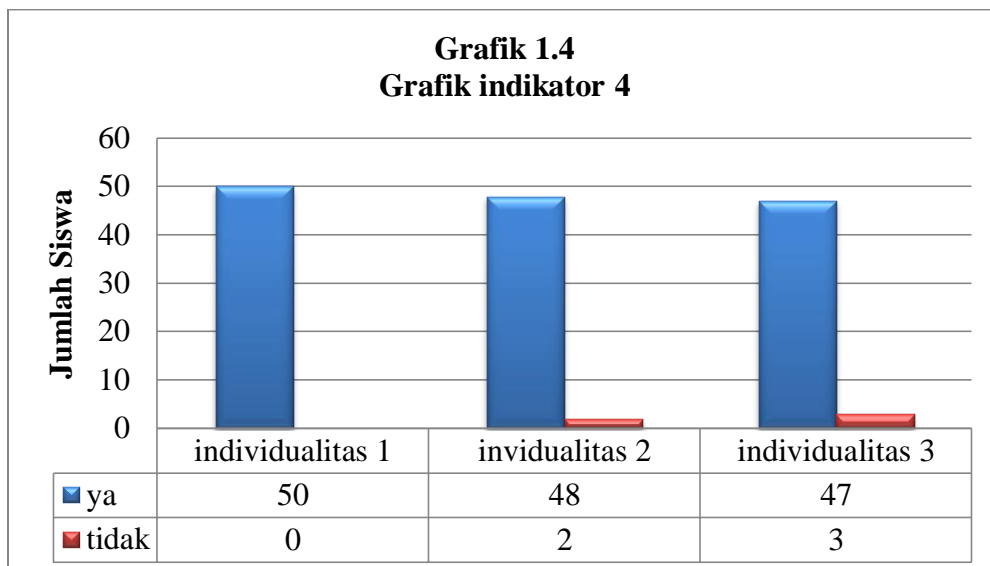
3) **Indikator ketiga yaitu Dapat membangkitkan motivasi siswa yaitu diwakili oleh 5 pernyataan, dan hasilnya sebagai berikut :**



Penjelasan grafik :

a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Saya mempersiapkan apa yang akan saya jual di sekolah dengan sungguh-sungguh“ dari 50 peserta didik hanya 4 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 46 lainnya menjawab “iya”.

- b) Sedangkan pada pernyataan ke dua yaitu “Saya berusaha mendapatkan laba saat mengikuti kegiatan BC” dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.
 - c) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan ketiga yaitu “Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan“ dari 50 peserta didik hanya 4 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 46 lainnya menjawab “iya”.
 - d) Sedangkan pada pernyataan ke-empat yaitu “Saya berusaha menjadi yang terbaik dalam matapelajaran KWU” dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.
 - e) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan kelima yaitu “Saya akan menerapkan apa yang saya pelajari di SMK ini, ketika saya sudah lulus nantinya.“ dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.
- 4) Indikator keempat yaitu prinsip individualitas yaitu diwakili oleh 3 pernyataan, dan hasilnya sebagai berikut :**



Penjelasan grafik:

- a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Guru membantu ketika ada kesulitan dalam pembelajaran KWU di kelas”. dari 50 peserta didik semuanya menjawab “iya”.
- b) Sedangkan pada pernyataan kedua yaitu “Guru membantu ketika ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan BC” dari 50 peserta didik hanya 2 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 48 lainnya menjawab “iya”.
- c) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan ketiga yaitu “Saya memahami pelajaran KWU yang diberikan oleh guru“ dari 50 peserta didik hanya 3 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 47 lainnya menjawab “iya”.

2. Hasil Observasi.

Selain data dari angket, dalam mengukur efektifitas peneliti juga melakukan observasi, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti hasilnya adalah :

1) Sebagai bidang study (matapelajaran Kewirausahaan).

- a) Guru memasuki kelas dan menyampaikan SK KD yang akan di pelajari.
- b) Guru menyampaikan materi dengan metode yang interaktif.
- c) Terjadi interaksi yang baik antara murid dan guru.
- d) Guru menyampaikan materi dengan baik.
- e) Peserta didik terlihat nyaman saat proses belajar mengajar .
- f) Peserta didik terlihat santai saat proses belajar mengajar.
- g) Peserta didik terlihat serius memperhatikan pelajaran saat proses belajar mengajar.
- h) Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan baik.

2) Kegiatan BC (*Business Center*).

- a) Peserta didik berjualan saat jam istirahat.
- b) Peserta didik terlihat senang saat melakukan program BC.
- c) Makanan atau minuman yang dijual siswa terlihat beragam.

3) Koperasi Siswa.

- a) Koperasi terlihat ramai saat jam istirahat sekolah.

3. Hasil Wawancara.

Selain angket dan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru dan murid. Hasilnya sebagai berikut:

1) Kegiatan BC (*Business Center*).

Kegiatan BC dapat dikatakan efektif karena menimbulkan minat untuk berwirausaha bagi peserta didik, seperti yang dikatakan oleh bu Yuniarsih di bawah ini :

“Setiap harinya itu setiap kelas ada yang jualan 2 anak disinikan ada 15 kelas, jadi setiap harinya ada 30 anak yang jualan. Kadang malah lebih mbak, soalnya anak-anak itu seneng kalau jualan, seneng katanya kalau dapat untung.”²⁷

Ketika melakukan wawancara peneliti juga memperhatikan siswa-siswi yang sedang berjualan, mereka kelihatan senang melakukan hal tersebut. Selain melakukan wawancara kepada guru-guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di SMK Kepanjen:

“Seneng mbak sekolah disini soalnya ada BC, jadi saya bisa jualan dan seneng mbak kalau dapat laba, soalnya bisa buat nambah uang saku.”²⁸

Dengan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa program BC dapat menimbulkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

²⁷ Sumber : hasil wawancara dengan Bu Yuniarsih selaku guru KWU, tgl 1 Desember 2012, pukul 11.00-11.45 WIB di Perpustakaan

²⁸ Wawancara dengan Santi siswi SMK Kepanjen, tgl 28 Maret 2013.

2) Koperasi Sekolah.

Mengenai koperasi sekolah dikatakan efektif. Seperti yang dikatakan oleh bu Indra di bawah ini::

“Semuanya terlibat mbak, mulai dari siswa, guru dan karyawan koperasi ikut serta dalam program ini. Dan program ini sudah termanage dengan baik, perhitungan barangnya juga sudah terprogram di computer”²⁹

Beliau juga menambahkan :

“Menurut saya efektif mbak, buktinya semua terlibat dalam berjalannya program 100 point ini”³⁰

Jadi, pemberlakuan 100 poin di koperasi dikatakan efektif karena semua elemen sekolah ikut terlibat dalam hal tersebut.

²⁹ Sumber : hasil wawancara dengan Bu Indra selaku guru Koperasi dan pembina Koperasi , tgl 30 Maret 2013. Pukul 13.00-14.00 WIB di Ruang Guru.

³⁰ *Ibid.*

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

Implementasi program adalah sebuah rencana yang perlu diterapkan demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini adalah sebuah implementasi program pendidikan yang dilaksanakan demi terciptanya suatu jiwa wirausaha pada kelas X di SMK Kepanjen.

Pendidikan Kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan adalah sesuatu yang harus dijalani oleh setiap insan manusia untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya, dan pendidikan sangat penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang sangat penting. Sedangkan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk untuk mendapat suatu pendapatan demi berlangsungnya kehidupannya, kewirausahaan tidak hanya membuka usaha saja tapi penyaluran barang dan jasa juga bisa disebut dengan wirausaha. Dalam hal ini, kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memulai dan mengenalkan usahanya sendiri, mengorganisir dan membangun usaha dengan segala resiko.

Jadi, pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik mampu memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Implementasi pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui :

1. Dalam mata pelajaran.

Nilai-nilai entrepreneurship diinternalisasikan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter entrepreneur dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Semua mata pelajaran mempunyai peluang yang sama untuk menerima nilai-nilai tersebut.¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, di SMK Kepanjen terdapat suatu mata pelajaran yaitu Kewirausahaan. Pada penelitian ini lebih memfokuskan subjek penelitian pada kelas X. Dimana pada kelas X di ajarkan bagaimana teori-teori tentang Kewirausahaan. Mata pelajaran Kewirausahaan di lakukan 3 kali dalam seminggu. Setiap satu kali pertemuan dilakukan selama 45 menit. Dalam mata pelajaran Kewirausahaan terdapat suatu praktek kewirausahaan yaitu BC (*Business Center*). Jadi, BC merupakan suatu bagian dari matapelajaran Kewirausahaan.

Untuk belajar *entrepreneurship* tidak akan efektif jika didominasi oleh guru (*teacher centered*). Peserta harus diaktifkan oleh guru, katakuci yang dapat dipegang oleh guru ialah adanya kegiatan yang dirancang untuk dilakukan peserta didik baik kegiatan berpikir (*mind-on*) dan berbuat (*hans-on*). Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Belajar aktif

¹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *op.cit.*, hlm.62

merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi oembelajaran yang komprehensif.²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pada pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dilakukan di kelas dengan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif. Misalnya guru menggunakan metode diskusi, presentasi individu dan penugasan observasi.

2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensi serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Contohnya kegiatan yang dapat diberi muatan *entrepreneurship* adalah seni budaya, pramuka, olahraga, koperasi dan lain-lain.³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, di SMK Kepanjen terdapat ekstrakurikuler yaitu Koperasi. Di dalam Koperasi peserta didik di tuntut untuk memenuhi 100 Point yang berlaku pada seluruh peserta didik. Untuk memenuhi 100 point tersebut peserta didik diwajibkan untuk memberikan kontribusi kepada Koperasi. Hal ini ditujakan agar siswa memiliki jiwa berkoperasi dan sekaligus mengajarkan siswa untuk menjadi wirausaha. Peserta didik secara tidak langsung diajarkan untuk menjadi wirausaha dengan cara

² *Ibid.*, hlm.67

³ *Ibid.*, hlm.63

peserta didik membeli barang-barang yang ada dikoperasi dan menjualnya kembali pada masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka.

3. Pengembangan diri.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter *entrepreneur*. Dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, pengembangan karier dan bagian ekstrakurikuler. Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, potensi, kreatifitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan belajar, kegiatan sosial, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Kegiatan pengembangan diri dapat dibedakan menjadi kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram adalah kegiatan yang tidak direncanakan secara khusus dan dilaksanakan langsung oleh peserta didik dan tenaga pendidik serta diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya, dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan

spontan, keteladanan dan pengondisian agar sikap-sikap entrepreneur menjadi kebiasaan.⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan BC merupakan kegiatan terprogram yang dilakukan oleh semua peserta didik yang sudah terjadwal dengan baik oleh pihak sekolah. Demikian juga dengan program 100 poin di Koperasi merupakan kegiatan yang sudah tersusun dengan baik.

4. Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha.

Perubahan pembelajaran dari teori praktik kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter entrepreneur, pemahaman konsep dan *skill*. Bobot kompetensi karakter dan *skill* entrepreneur lebih besar dibandingkan dengan pemahaman konsep.⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, di SMK Kapanjen terdapat adanya BC (*Business Center*). BC disini merupakan pusat bisnis peserta didik. Dalam kegiatan BC peserta didik diajarkan bagaimana menjadi seorang wirausaha yang bisa membaca peluang usaha. Contohnya, ketika berdagang peserta didik harus bisa membaca makanan apa yang diminati dan terjangkau dengan uang saku teman-teman mereka. Kegiatan BC merupakan bagian dari matapelajaran Kewirausahaan. BC merupakan suatu praktek dari matapelajaran kewirausahaan di Sekolah.

⁴ *Ibid.*, hlm.64

⁵ *Ibid.*, hlm.64

5. Integrasi ke dalam budaya sekolah.

Ketika nilai-nilai *entrepreneur* sudah menjadi kultur sekolah maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan entrepreneurship. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana ada interaksi antarwarga sekolah dan interaksi antara warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip kejujuran, komitmen, tanggung jawab, optimis, kreatif dan lain-lain.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, di SMK Kepanjen terlihat bahwa kewirausahaan telah menjadi *culture* di lingkungan Sekolah. Terlihat ketika jam istirahat terjadi interaksi yang sangat baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan staf.

Peserta didik terlihat senang melakukan kegiatan BC, hal tersebut nampak ketika peserta didik yang mendapat giliran berjualan dengan senang hati berkeliling ke kelas-kelas agar makanan yang mereka jual bisa terjual semua. Dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengelolah BC yaitu Bu Sutarti.

⁶ *Ibid.*, hlm.64

6. Integrasi ke dalam muatan lokal.

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, nilai-nilai luhur setempat, keterampilan, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian pada akhirnya diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan untuk menciptakan lapangan kerja secara luas.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, di SMK Kepanjen terdapat suatu muatan lokal yaitu mata pelajaran Koperasi, sebagai menunjang program 100 point.

Berkaitan dengan soal waktu, nampaknya tepat bila pembelajaran kewirausahaan ditempatkan pada semester I dan II atau kelas XI SMA/SMK/MA/MAK dengan dasar pertimbangan utama : pertama, siswa kelas XI sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang bersangkutan, dan kedua, siswa kelas XI masih memiliki waktu luang dalam persiapan diri untuk menghadapi ujian akhir.⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mengenai waktu pembelajaran kewirausahaan di SMK Kepanjen mulai diterapkan dari kelas X, XI dan XII, disetiap jenjang memiliki perbedaan, yaitu pada kelas X mengenai teori-teori, kelas XI tentang bagaimana menghasilkan

⁷ *Ibid.*, hlm .65

⁸ Eman Suherman, *op.cit Ibid.*, hlm.107

suatu produk yang memiliki nilai jual dan pada kelas XII di ajarkan bagaimana membuat proposal suatu usaha yang akan mereka kembangkan saat mereka sudah lulus nantinya.

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa jiwa kewirausahaan bisa ditanamkan melalui pendidikan Kewirausahaan yang dilakukan di Sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru besar manajemen kelas dunia, Peter F.Drucker memberkan pernyataan yang cukup menggembirakan. Beliau berkata,

“Most of what you hear about entrepreneurship is all wrong. It’s not magic, it’s not mysterious, and it has nothing to do with the genes. It’s discipline. And, like any discipline, it can be learned.”

Entrepreneurship itu bukan sulap dan bukan misteri. Faktor keturunan tidak memberikan pengaruh apa pun dalam hal entrepreneurship. Tetapi, entrepreneurship berkaitan erat dengan disiplin dan bisa dipelajari oleh siapa saja. Pernyataan tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa semua orang bisa menjadi *entrepreneur* yang sukses asalkan ada kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.⁹

Di dalam Islam juga diajarkan mengenai kewirausahaan, seperti yang tercantum pada Surah Al-Jumu’ah dan Surah Al-Taubah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁹ Barnawi,dkk,*op. cit.*,hlm.56

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu’ah [62] : 10)”

Dalam Surah Al-Jumu’ah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak cukup hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah selalu bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah SWT. Apabila dalam bekerja manusia melupakan Tuhannya maka yang sering terjadi ialah muncul berbagai macam bentuk kerusakan, baik kerusakan fisik maupun, kerusakan nonfisik, dan kerusakan di daratan maupun di lautan.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Al-Taubah [9] : 105)”

Selain ayat-ayat Al-Qur’an yang banyak menceritakan masalah pekerjaan termasuk dalam hal berwirausaha, banyak pula hadis yang menceritakan hal tersebut. Di antaranya dalam suatu hadis, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, “*Hendaklah kami berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki*” (HR Ahmad bin Hanbal). Nabi juga pernah bersabda tentang hal yang sama, “*Sesungguhnya sebaik-baik mata pencaharian adalah seorang pedagang*” (HR Baihaqy).

Di lain kesempatan, Rasulullah bersabda bahwa ada dosa yang tidak dapat dihapuskan oleh pahala semangat kerja. *“Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu terdapat satu dosa yang tidak dapat dihapuskan dengan shalat, puasa, haji dan umrah.”* Sahabat bertanya, *“Apa yang dapat menghapuskan. Wahai Rasulullah?”* Beliau menjawab, *“Semangat dalam mencari rizeki”* (HR Thabrani). Selain itu, Thabrani juga meriwayatkan sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa rasa lelah yang dirasakan seseorang karena suatu pekerjaan akan dibalas oleh Allah dengan ampunan atas dosa-dosanya. Rasulullah bersabda, *“Barangsiapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SAW.”* (HR Thabrani). Setiap insan minimal harus dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Selain itu, banyak sekali bentuk-bentuk ibadah yang mustahil jika dikerjakan tanpa biaya/harta. Seperti ibadah sedekah, zakat, wakaf, infak, haji, umrah, pembangunan tempat ibadah, dan lain-lain. Kaidah fiqhiyah mengatakan, *“Sesuatu kewajiban yang tidak bisa dilakukan melainkan dengan melaksanakan kewajiban yang tidak bisa dilakukan melainkan dengan melaksanakan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib”*. Maka, mencari usaha atau bekerja merupakan suatu kewajiban yang tidak terhindarkan lagi sebagai manusia yang hidup di dunia. *School preneurship* diharapkan dapat mewujudkan pola pendidikan *entrepreneurship* sesuai dengan tujuan yang benar. Berawal dari sana, diharapkan akan lahir insan-insan *entrepreneur*

kreatif, inovatif dan tanggung yang membawa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain.¹⁰

Dengan demikian alahkan baiknya jika generasi penerus dijamin bagaimana menjadi seorang wirausaha yang berkompeten dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga bisa mengurangi angka pengangguran.

B. Efektifitas Penerapan Program Pendidikan Kewirausahaan pada Kelas X di SMK Kepanjen Kabupaten Malang.

Dalam mengukur keefektifan implementasi program pendidikan kewirausahaan yang ada di SMK Kepanjen. Peneliti menggunakan angket yang di sebarakan ke 50 peserta didik karena jumlah peserta didik kurang lebih 200 peserta didik maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah peserta didik. Yaitu setiap kelas di ambil 10 peserta didik yang di ambil secara acak.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif ketika .

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar.

*“Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil to learn”*¹¹

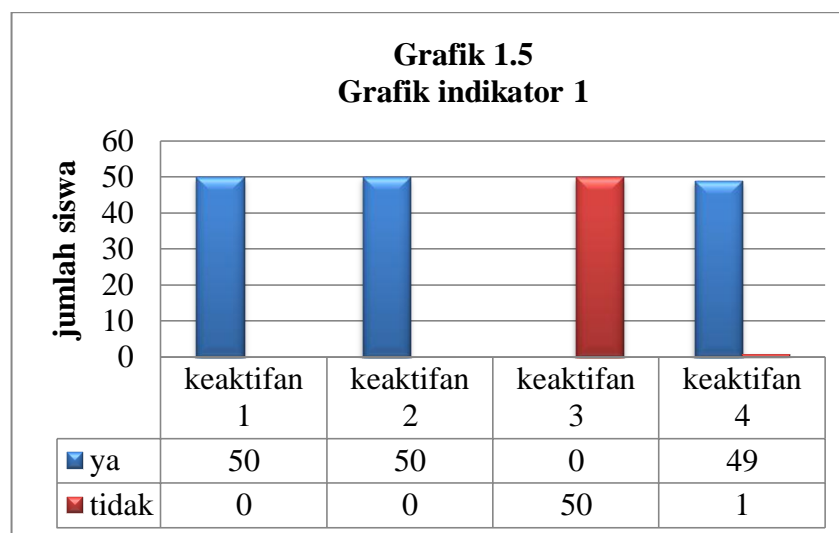
demikian menurut Willian Burton. Dengan demikian, aktifitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah

¹⁰Barnawi,dkk,*op.cit.*,hlm.24

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,1994), hlm.16

yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.¹²

Pada indikator pertama mendapatkan hasil sebagai berikut :



Penjelasan grafik :

- a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Saya mengikuti kegiatan dalam program pembelajaran KWU di sekolah“ dari 50 peserta didik semuanya menjawab “iya”.
- b) Sedangkan pada pernyataan ke dua yaitu “Saya mengikuti kegiatan BC yang telah dijadwalkan sekolah/guru” dari 50 peserta didik semuanya menjawab “iya”
- c) Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya membeli barang-barang di koperasi dan menjualnya kembali”, terlihat berbeda karena dari 50 peserta didik semuanya menjawab “tidak”.
- d) Dari pernyataan ke empat yaitu “Saya membeli makanan yang dijual teman saat kegiatan BC” dari 50 peserta didik hanya 1

¹²*Ibid.*, hlm.16

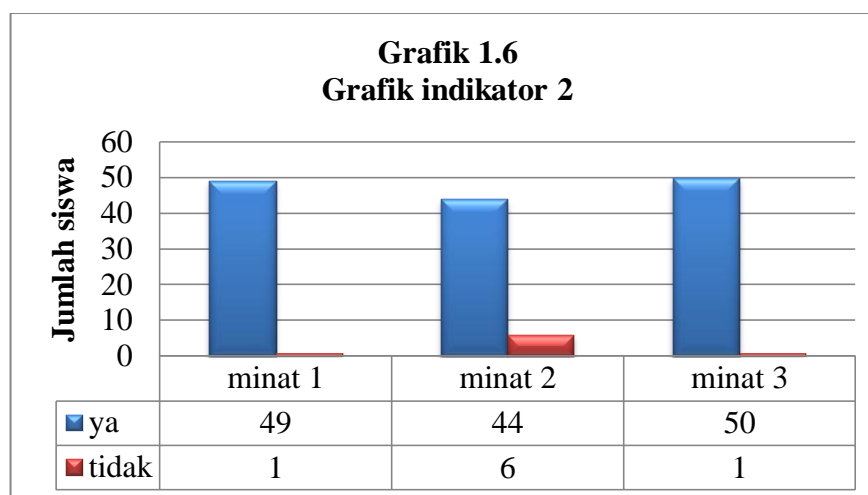
peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”

Dalam hasil tersebut yang menunjukkan indikator pertaman dapat dilihat bahwa dari 4 pertanyaan yang menunjukkan bahwa peserta didik ikut berperan aktif, ada 3 soal yang memiliki jawaban yang positif yaitu peserta didik banyak yang ikut serta dalam program tersebut.

2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Jadi, efektif merupakan factor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.¹³

Pada indikator kedua mendapatkan hasil sebagai berikut :



Penjelasan grafik :

- a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Saya memperhatikan ketika guru KWU sedang mengajar“ dari

¹³*Ibid.*,hlm.22

50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.

- b) Sedangkan pada pernyataan kedua yaitu “Saya senang mengikuti kegiatan BC di sekolah” dari 50 peserta didik hanya 6 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 44 lainnya menjawab “iya”.
- c) Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru KWU”, “ dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”

Dalam hasil tersebut yang menunjukkan indikator kedua dapat terlihat di atas jawaban yang lebih dominan adalah “ya” maka dapat dikatakan program tersebut dapat menarik minat dan perhatian peserta didik.

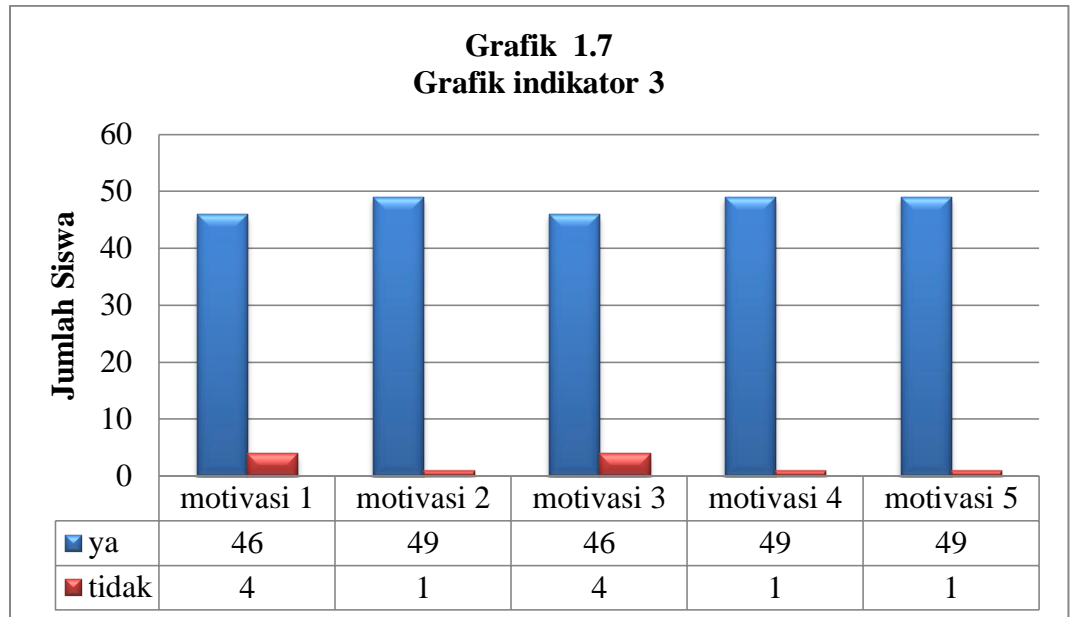
3. Dapat membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggaitkan motif-motif menjadikan perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.¹⁴

¹⁴*Ibid.*,hlm.24

Pada indikator ketiga mendapatkan hasil sebagai berikut :



Penjelasan grafik :

- a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Saya mempersiapkan apa yang akan saya jual di sekolah dengan sungguh-sungguh“ dari 50 peserta didik hanya 4 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 46 lainnya menjawab “iya”.
- b) Sedangkan pada pernyataan kedua yaitu “Saya berusaha mendapatkan laba saat mengikuti kegiatan BC” dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.
- c) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan ketiga yaitu “Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan“ dari 50 peserta didik hanya 4 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 46 lainnya menjawab “iya”.

- d) Sedangkan pada pernyataan ke-empat yaitu “Saya berusaha menjadi yang terbaik dalam matapelajaran KWU” dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.
- e) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan kelima yaitu “Saya akan menerapkan apa yang saya pelajari di SMK ini, ketika saya sudah lulus nantinya.” dari 50 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 49 lainnya menjawab “iya”.

Dalam hasil tersebut yang menunjukkan indikator ketiga dapat terlihat di atas jawaban yang lebih dominan adalah “ya” maka dapat dikatakan program tersebut dapat menimbulkan motivasi terhadap peserta didik.

4. Prinsip individualitas.

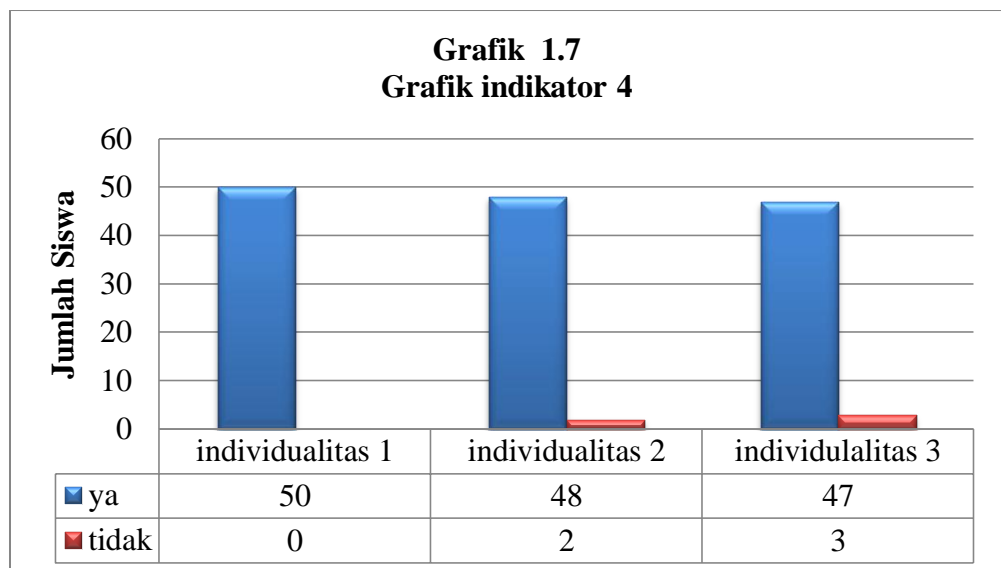
Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar-mengajar ialah masalah perbedaan individual. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Biasanya perbedaan individual itulah yang lalu dijadikan kambing hitam. Jarang sekali guru menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar.

Menurut Bloom, jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagai terbesar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan. Oleh sebab

itu hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan-kebutuhan siswa secara individual tanpa harus mengajar siswa secara individual.¹⁵

Jadi, suatu pembelajaran dikatakan efektif jika guru memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran akan terlaksana dengan maksimal.

Pada indikator ke-empat mendapatkan hasil sebagai berikut :



Penjelasan grafik:

- a) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan pertama yaitu “Guru membantu ketika ada kesulitan dalam pembelajaran KWU di kelas”. dari 50 peserta didik semuanya menjawab “iya”.
- b) Sedangkan pada pernyataan ke dua yaitu “Guru membantu ketika ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan BC” dari 50 peserta

¹⁵*Ibid.*, hlm.25

didik hanya 2 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 48 lainnya menjawab “iya”.

- c) Dari grafik di atas dapat kita lihat pada pernyataan ketiga yaitu “Saya memahami pelajaran KWU yang diberikan oleh guru“ dari 50 peserta didik hanya 3 peserta didik yang menjawab “tidak” dan 47 lainnya menjawab “iya”.

Dalam hasil tersebut yang menunjukkan indikator ke-empat dapat terlihat di atas jawaban yang lebih dominan adalah “ya” maka dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru juga memperhatikan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan kewirausahaan.

Selain data dari angket, dalam mengukur efektifitas peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru dan murid. Dan peneliti juga melakukan pengamatan. Hasil dari wawancara terhadap guru dan murid menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan yang di lakukan efektif karena sumuanya terlibat dalam program tersebut, yaitu peserta didik, guru dan karyawan.

Sedangkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti juga menunjukkan sesuatu yang efektif, hal tersebut dapat dilihat ketika banyak siswa yang mengelilingi sekolah dan menjajakan makanan yang mereka jual.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa program pendidikan kewirausahaan di SMK Kepanjen dikatakan efektif karena sudah melibatkan peserta didik secara aktif, dapat menarik minat peserta

didik, menimbulkan motivasi pada diri peserta didik dan guru juga ikut berperan aktif dalam proses implementasi program pendidikan kewirausahaan di SMK Kepanjen.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Program pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Kapanjen.

Program pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Kapanjen terdiri dari tiga program, yaitu : *pertama*, pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang diterapkan setiap jenjangnya berbeda. Yaitu kelas X belajar mengenai teori-teori tentang kewirausahaan. *Kedua*, BC adalah suatu program yang mewajibkan peserta didik untuk berdagang. Pada program BC telah di atur oleh pengurus yaitu dalam satu hari ada 2 perwakilan peserta didik dari setiap kelas untuk berjualan. Kebanyakan dari peserta didik menjual makanan dan minuman yang beraneka macam. Dan harga yang terjangkau bagi peserta didik yang lainnya. Dengan adanya program BC di harapkan peserta didik tidak malu untuk berjualan.

Ketiga, Program pendidikan kewirausahaan juga dilaksanakan melalui Koperasi atau Program 100 poin sebenarnya memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam PKL. Program ini mewajibkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam koperasi sekolah. Jadi, selama 3 tahun mereka belajar di SMK Kapanjen mereka di

wajibkan memenuhi 100 poin tersebut dengan pembelian yang dilakukan di koperasi sekolah. Demi memenuhi 100 poin tersebut maka tidak jarang dari mereka memanfaatkan program ini dengan membeli barang-barang dari koperasi dan menjualnya kembali di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan begitu mereka bisa belajar menjadi seorang wirausaha. Karena seorang wirausaha tidak harus menghasilkan barang, namun mereka juga bisa berdagang dan bekerjasama dengan produsen. Yaitu istilah yang sering kita dengar yaitu “kula’an”. Namun hasil penelitian ini siswa kelas X hampir semua tidak melakukan hal tersebut.

Dari ketiga program tersebut diimplementasikan melalui mata pelajaran kewirausahaan, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri, perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha, integrasi ke dalam kulture sekolah, dan muatan lokal.

2. Efektifitas program pendidikan kewirausahaan.

Suatu program pendidikan dikatakan efektif jika (a) dapat melibatkan siswa secara aktif, (b) dapat menarik dan minat dan perhatian siswa, (c) dapat membangkitkan motivasi siswa, (d) prinsip individualitas.

Ketiga program tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif, dapat menarik minat dan perhatian siswa, dapat membangkitkan motivasi siswa dan guru mengajarkannya dengan baik. Program yang paling efektif adalah program BC, karena pada program tersebut peserta didik

benar-benar mempraktekkan apa yang di sebut dengan kewirausaha. Yaitu mereka menjual sendiri makanan dan minuman. Mereka juga belajar membaca pasar seperti makanan apa yang banyak di minati dan terjangkau di beli oleh teman-teman mereka, sehingga makanan atau minuman tersebut terjual habis dan mendapatkan untung bagi mereka.

B. SARAN.

1. Bagi Guru.

- a. Mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- b. Memperkaya metode dalam proses pembelajaran.
- c. Guru mengajarkan peserta didik inovasi-inovasi sehingga nantinya ketika peserta didik peserta terjun ke masyarakat bisa bersaing dengan para kompetitor.

2. Bagi siswa.

- a. Peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
- b. Peserta didik lebih bisa melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan BC. Misalnya, makanan ringan yang bisa membuat sendiri makanan ringan tersebut dengan kecanggihan teknologi saat ini. Mereka bisa mencari resep makanan ringan di internet dengan mudah. Karena makanan ringan adalah makanan yang tidak mudah basi jadi bisa meminimalisir kerugian.
- c. Siswa lebih bisa, peka terhadap peluang usaha yang ada di sekitar mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Alma,Buchari.2009.*Kewirausahaan*.Bandung:Alfabeta
- Arikunto,Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikuntoro,Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Barnawi,dkk. 2012.*School Preneurship*.Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Lima*.1976.Jakarta:PN Balai Pustaka
- Maryunani dkk.2000.*Buku ajar kewirausahaan, lembaga pengkajian dan pengembangan pendidikan (LP3)* Universitas Brawijaya Malang.
- Moleong,Lexy J.2011.*Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarromah,Hosnul.2009.*Pembentukan Karakter dan Persepsi Siswa Terhadap Wirausaha di Koperasi Siswa SMKN 3 Pamekasann-Madura*. Skripsi S1 Pend.IPS.UIN Maliki Malang
- Nurhajjah,Fajharin.2010.*Pendidikan Entrepreneurship pada Masyarakat Lokal dalam Mencapai Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Entrepreneur Sukses Produk Makanan di Desa Sanan Blimbing-Malang)*.Skripsi S1 Pend.IPS.UIN Maliki Malang
- Sudjana, Nana dkk.2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*.Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta

Sugiono.2010.*Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*
Bandung:Alfabeta

Sukandarrumidi.2002.*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press

Suherman,Eman.2008.*Desain Pembelajaran Kewirausahaan*.Bandung:Alfabeta

Tim dosen FIP-IKIP Malang.1987.*Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*.
Surabaya: Usaha Nasional

Undang- Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2006.Bandung: Citra Umbara.

User Usman, Moh.1995.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja
Rosdakarya Offset

Wahidmurni.2008.*Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian
Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan
Disertasi*.Malang:UM Press.

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

1. Program apa saja yang di lakukan di SMK Kepanjen demi menanamkan jiwa kewirausahaan kepada siswanya?
2. Bagaimana pogram itu dilaksanakan?
3. Ide siapa/ siapa yang merumuskan?
4. Sejak kapan program itu di terapkan dan kepada siapa saja?
5. Siapa saja yang terlibat? Guru? siswa? Pihak dari luar?
6. Adakah kendala dalam melakukan implemensikan program tersebut?
7. Kalau ada apa solusinya?
8. Adakah cara khusus untuk memotivasi siswa?
9. Efektifkah program-program itu?
10. Apakah ada penilaian dalam program-program tersebut?

Lampiran 2

ANGKET

No.	Pernyataan
1	Saya mengikuti kegiatan dalam program pembelajaran KWU di sekolah
2	Saya mengikuti kegiatan BC yang telah dijadwalkan sekolah/guru
3	Saya membeli barang-barang di koperasi dan menjualnya kembali
4	Saya membeli makanan yang dijual teman saat kegiatan BC
5	Saya memperhatikan ketika guru KWU sedang mengajar
6	Saya senang mengikuti kegiatan BC di sekolah
7	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru KWU
8	Saya mempersiapkan apa yang akan saya jual di sekolah dengan sungguh-sungguh
9	Saya berusaha mendapatkan laba saat mengikuti kegiatan BC
10	Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan
11	Saya berusaha menjadi yang terbaik dalam matapelajaran KWU
12	Saya akan menerapkan apa yang saya pelajari di SMK ini, ketika saya sudah lulus nantinya.
13	Guru membantu ketika ada kesulitan dalam pembelajaran KWU di kelas
14	Guru membantu ketika ada kesulitan dalam mengikuti kegiatan BC
15	Saya memahami pelajaran KWU yang diberikan oleh guru

Lampiran 3

Pedoman Observasi.

NO	Jenis Kegiatan	Indikator	Kemunculan Indikator	
			Ya	Tidak
1.	Pembelajaran Kewirausahaan	Guru memasuki kelas dan menyampaikan SK KD yang akan di pelajari.		
		Guru menyampaikan materi dengan metode yang interaktif.		
		Terjadi interaksi yang baik antara murid dan guru.		
		Guru menyampaikan materi dengan baik.		
		Siswa terlihat nyaman saat proses belajar mengajar .		
		Siswa terlihat santai saat proses belajar mengajar.		
		Siswa terlihat serius memperhatikan pelajaran saat proses belajar mengajar.		
		Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan baik.		
2.	Kegiatan BC.	Siswa berjualan saat jam istirahat.		
		Siswa terlihat senang saat melakukan program BC		
		Makanan atau minuman yang dijual siswa terlihat beragam.		
3.	Koperasi Siswa.	Koperasi terlihat ramai dengan kegitan jual beli yang dilakukan oleh siswa saat jam istirahat sekolah.		

Lampiran 4



Setelah wawancara peneliti foto dengan guru Koperasi dan KWU



Peneliti dan guru KWU ketika pengisian angket



Hasil karya dari siswa kelas XI



Koperasi



Siswa yang berjualan
(Business Centre)



Siswa sedang menawarkan barang
dagangannya



Siswa sedang menawarkan barang
dagangannya



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.002/071/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

27 Februari 2013

Kepada
Yth. Kepala SMK Kepanjen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitria Kusumawati
NIM : 09130013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester/ Th. Ak : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan di SMK Kepanjen Kabupaten Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun Skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar P.IPS
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.001/1763/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

26 November 2012

Kepada
Yth. Kepala SMK Kepanjen
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitria Kusumawati
NIM : 09130013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester/ Th. Ak : Ganjil. 2012/2013
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Penerapan Unit produksi pada Siswa Kelas XI SMK Kepanjen Kabupaten Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



Certificate No. 1508/1710



SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KEPANJEN
SMK KEPANJEN NPSN : 20517726
STATUS : TERAKREDITASI "A"
JALAN PENARUKAN 5 KEPANJEN KABUPATEN MALANG
Telp. (0341) 395317, 396005 Fax. (0341) 393762 e-mail : smk_kepanjen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3317.b/I04.5/SMK-Kpn/I.13

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DJUMADI, BA.
NIP : --
Pangkat/Gol. : --
Jabatan : Kepala SMK KEPANJEN

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FITRIA KUSUMAWATI
NIM : 09130013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / P.IPS

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada SMK KEPANJEN pada tanggal 26 November 2012 s/d 12 April 2013 untuk menyusun Skripsi Pemohon yang berjudul **"Implementasi Program Pendidikan Kewirausahaan di SMK Kapanjen Kabupaten Malang"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 April 2013

Kepala Sekolah,



[Signature]
DJUMADI, BA.
NIG 992003001

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Yang bersangkutan

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitria Kusumawati
NIM : 09130013
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 08 Juni 1990.
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS/
Program Study Ekonomi
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jl. Anggrungan. RT:14 RW:03. Desa Talang Agung
Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.
No Tlp Rumah/Hp : 085 646 303 545.

Malang, 27 Juni 2013

Mahasiswa

Fitria Kusumawati